

**PENGARUH PENGGUNAAN *WHATSAPP* TERHADAP ETOS KERJA
PENYULUH AGAMA DI KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAHMI
 N I M : 16.0231.013
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
 Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan *WhatsApp* Terhadap Etos Kerja
 Penyuluh Agama di Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiarasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 7 Januari 2020
 Mahasiswi,


FAHMI
 NIM: 16.0231.013

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan WhatsApp Terhadap Etos Kerja Penyuluh Agama di Kabupaten Pinrang**”, yang disusun oleh saudari **FAHMI**, NIM:16.0231.013, telah diujikan dalam **Ujian Tutup Tesis/ Munaqasah** yang diselenggarakan pada hari **Kamis**, tanggal **10 Dzulqaidah 1441 Hijriyah**, bertepatan dengan tanggal **2 Juli 2020** Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelas Magister dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING UTAMA:

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si



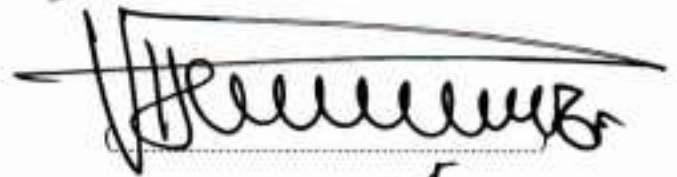
SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING:

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.



PENGUJI UTAMA:

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.



Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.



Parepare,

2020

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag.
NIP. 19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya. Semoga rahmat yang Allah limpahkan kepada beliau akan sampai kepada umatnya *ila' yaum al-a'khir*.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda Abd. Rahim Dello dan Ibunda St. Sagenah, S.Ag, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
1. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag. dan Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I, sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I, sebagai penguji atas arahan dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.

4. Usman, S.Ag., M.Ag., Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Segenap civitas akademika di Pascasarjana IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pinrang, Kepala KUA se Kementerian Agama Kabupaten Pinrang serta semua Penyuluh Agama Islam Kabupaten Pinrang yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmīn*.

Parepare, 7 Januari 2020

Penyusun,



FAHMI

NIM: 16.0231.013

IAIN
PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Garis Besar Isi Tesis.....	12
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	14
B. Landasan Teori	20
C. Kerangka Konseptual Penelitian	55
D. Hipotesis.....	56
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	58

C. Paradigma Penelitian.....	58
D. Populasi dan Sampel	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Instrumen Penelitian	61
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	90
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi Penelitian.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Hal.
Tabel 2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan terdahulu.	17
Tabel 2.2	Model Komunikasi Lasswel	21
Tabel 4.1	Bobot Alternatif Jawaban Responden	69
Tabel 4.2	Uji validitas variabel X	71
Tabel 4.3	Statistik Realibilitas X	72
Tabel 4.4	Statistik Variabel X	73
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel X	74
Tabel 4.6	Uji validitas variabel Y	77
Tabel 4.7	Statistik Realibilitas Y	78
Tabel 4.8	Statistik Variabel Y	79
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Variabel Y	80
Tabel 4.10	Uji Normalitas	83
Tabel 4.11	Uji Homogenitas	84
Tabel 4.12	Uji Linieritas	85
Tabel 4.13	Uji Koefisien Korelasi	86
Tabel 4.14	Interpretasi kofiesien korelasi	87
Tabel 4.15	Ringkasan Model Statistik Summary	88
Tabel 4.16	Koefisien Regresi dan uji t Koefisien Regresi	89

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal.
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	56
Gambar 4.1	Histogram Penggunaan <i>Whatsapp</i>	75
Gambar 4.2	Histogram Etos kerja Penyuluh Agama Islam	81



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Instrumen Angket
2.	Data Mentah Penelitian
3.	Dokumentasi Penelitian
4.	Surat Izin Penelitian
5.	Surat Keterangan Penelitian



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *dīnullāh* بالله *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥamid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥamid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : **FAHMI**
 NIM : **16.0231.013**
 Judul : **Pengaruh Penggunaan *Whatsapp* terhadap Etos Kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang**

Tesis ini membahas tentang Pengaruh Penggunaan *Whatsapp* terhadap Etos Kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan *Whatsapp*, Etos Kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang dan pengaruh penggunaan *Whatsapp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial, dengan bantuan software SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Penggunaan WhatsApp Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang yang diperoleh dari hasil penelitian kategori tinggi atau 82,2 persen, artinya penggunaan whatsapp digunakan secara maksimal. (2) Etos kerja Penyuluh Agama Islam (variabel Y) yang diperoleh dari hasil penelitian termasuk kategori tinggi sekali atau 92,2 persen, artinya etos kerja penyuluh agama Islam dilakukan dengan baik sekali. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,291 > 2,051$) berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *whatsapp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang. Artinya penggunaan *whatsapp* mempunyai pengaruh yang besar dalam kinerja dan etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: *Whatsapp*, Etos Kerja, Penyuluh Agama Islam

ABSTRACT

Name : FAHMI
NIM : 16.0231.013
Title : The Influence of Whatsapp Using on the Work Ethic of Islamic Extension Workers in Pinrang District

This thesis discussed about the effect of using of Whatsapp on the work ethic of Islamic extension workers in Pinrang Regency. This study aimed to determine the effect of the using of Whatsapp on the work ethics of Islamic Extension Workers in Pinrang Regency.

The type of this research is field research and includes quantitative research. The data obtained through observation, questionnaires, and documentation. Data were analyzed descriptively and inferentially, with the help of SPSS software.

The results of this research indicated: (1) The using of WhatsApp Instructor of Islamic Religion in Pinrang Regency obtained from the results of the research the highest category was 82.2 percentage. It means the using of WhatsApp was used maximal (2) The work ethic of the Islamic Extension Workers (variable Y) obtained from the results of the research the highest category or 92.2 percent of the criteria set. It means that the work ethic of the Islamic Extension Workers in Pinrang Regency was done very good. (3) Based on the results of the hypothesis test, showing $t\text{-test} > t\text{ table}$ ($5.291 > 2.051$) means that H_0 is rejected or H_a is accepted. It means that there was a significant influence the using of whatsapp on the work ethic of Islamic Extension Workers in Pinrang Regency.

Keywords: Whatsapp, Work Ethic, Islamic Religious Instructor

Has been legalized by
The Head of Language Center



تجريد البحث

الإسم : فهم

رقم التسجيل : ١٦,٠٢٣١,٠١٣

موضوع الرسالة : تأثير استخدام واتساب على أخلاقيات العمل لعمال لإرشاد
الإسلامي في منطقة بنرانج

تتناول هذه الأطروحة تأثير استخدام واتساب على أخلاقيات العمل لعمال
الإرشاد الإسلامي في منطقة بنرانج. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير استخدام
واتساب على أخلاقيات العمل لعمال الإرشاد الإسلامي في منطقة بنرانج.

هذا النوع من البحوث هو البحث الميداني ويشمل البحوث الكمية. البيانات
التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة ، والاستبيانات ، والوثائق. تم تحليل البيانات
بشكل وصفي واستنتاجي ، بمساعدة برنامج SPSS.

أظهرت نتائج هذه الدراسة ما يلي: (١) كان استخدام واتساب للدين
الإسلامي في منطقة بنرانج الذي تم الحصول عليه من نتائج الدراسة ٢٢٩٤ : ٢٩٠٠ =
٠,٧٩١ أو ٧٩,١ في المئة من المعايير المحددة. يمكن أن نستنتج أن استخدام واتساب
للدن الإسلامي في بنرانج ريجنسي مدرج في الفئة المعتدلة. لذلك يمكن أن نخلص إلى أن
أخلاقيات العمل لعمال التمديد الإسلامي في منطقة بنرانج (المتغير ص) في فئة عالية
جداً. (٣) بناءً على نتائج اختبار الفرضيات ، فإن إظهار t الحساب هو أكبر من جدول

t(3,291 < 2,051) يعني أن Ho مرفوض أو مقبول Ha هناك تأثير كبير بين استخدام واتساب على أخلاقيات العمل لعمال الإرشاد الإسلامي في منطقة بنرانج.

الكلمات الرئيسية : واتساب ، أخلاقيات العمل ، مدرس ديني إسلامي

إتفق عليها :

رئيس مركز اللغة



Amzah Selle

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa menjadi saluran informasi dan komunikasi yang memegang peranan penting bagi masyarakat modern. Media massa menjadi jendela dunia bagi masyarakat. Dengan media masyarakat modern melihat dan dapat mengikuti perkembangan masyarakat lainnya setiap saat dan waktu. Dalam sistem sosial masyarakat, media merupakan agen social yang memiliki peranan besar bagi dinamika masyarakat.¹

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini, telah mencakup berbagai bidang kehidupan menandai perubahan peradaban manusia menuju masyarakat informasi. Internet berkembang demikian pesat sebagai kultur masyarakat *modern*. Kecepatan dalam mengakses informasi telah menjadi hal yang wajib bagi setiap orang di muka bumi ini. Hampir semua kalangan memanfaatkan hasil dari teknologi. Hal ini dijawab oleh internet yang memudahkan setiap orang memperoleh dan menyebarkan informasi dengan cepat, murah dan menjangkau wilayah yang sangat luas. Komunitas masyarakat yang ikut bergabung didalamnya pun kian hari semakin meningkat.

Kemajuan teknologi di bidang informasi semakin canggih begitupun dengan internet yang telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif, internet tidak hanya sekedar berkirim pesan melalui email dan

¹Muhammad Saleh, "Mass Media Di Era Modernitas: Studi Tayangan Sinetron Religius", Jurnal Komunida, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 5, No. 1. 2015.

chatting atau mencari informasi melalui browsing, dan googling. Menurut laquey, nilai yang ditawarkan internet dapat dilukiskan sebagai sistem jalan raya dengan transportasi berkecepatan tinggi yang dapat mempersingkat perjalanan kita. Bahkan dapat diibaratkan sebuah perpustakaan yang dapat dikunjungi setiap saat, dengan kelengkapan frekuensi, sumber informasi dan kemungkinan penelidikan atau penelusuran informasi, yang idak terbatas.²

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat. Kemajuan tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa pada berbagai bidang kehidupan manusia. Tanpa disadari, teknologi informasi dan komunikasi ternyata telah berperan dalam masyarakat, membantu kelancaran kegiatan manusia di berbagai bidang. Pencarian kebutuhan informasi melalui keterlibatan dalam mekanisme proses komunikasi, dilakukan manusia sebagai usaha untuk semakin meningkatkan, memperbaiki dan memperbarui taraf hidupnya seiring perkembangan peradaban semakin maju. Kebutuhan dan keinginan selalu beriringan dengan informasi tersebut, berevolusi menimbulkan suatu pemikiran yang terintegrasi pada konvergensi teknologi komunikasi global.

Perkembangan teknologi informasi komunikasi ikut memengaruhi cara manusia berkomunikasi. Komunikasi tradisional tatap muka langsung secara fisik lambat laun tergantikan lewat perantara peralatan komunikasi. Pesawat telepon yang dulunya statis mengandalkan jaringan kabel kini mampu dibawa kemana-mana memanfaatkan sistem sinyal telepon selular. Bahkan, komunikasi lewat telepon selular berupa pesan suara dan pesan tulisan singkat atau *short message*

²Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), h. 110

service, kini bisa bertukar pesan tidak hanya teks, tetapi berupa gambar hingga video. Pemasangan basis komputer serta internet dalam telepon selular makin memudahkan penggunanya untuk mengumpulkan informasi dengan berselancar di dunia maya atau mengakses sosial media dan memudahkan penggunanya untuk berkomunikasi.

Adanya penggunaan internet melalui media sosial, telah melahirkan web forum yang dapat membentuk suatu komunitas online. Layaknya forum diskusi, sebuah web forum dapat juga menampung ide, pendapat, dan informasi anggotanya sehingga dapat saling berkomunikasi atau bertukar fikiran antara satu salam lainnya.³ Dengan segala kelebihan yang dimiliki internet sebagai media online yang bukan hanya sebagai sarana berkomunikasi melainkan juga sebagai sarana informasi dan akomodasi antara penggunanya. Internet adalah sebuah medium terbaru yang menkonvergensi seluruh karakteristik media dari bentuk-bentuk komunikasi berbeda satu sama lain bukanlah penerapan aktualnya, namun perubahan dalam proses komunikasi seperti kecepatan komunikasi, harga komunikasi persepsi pihak-pihak yang berkomunikasi, kapasitas *storage* dan fasilitas tempat mengakses informasi, desitas (kepekatan atau kepadatan) dan keyaan arus-arus informasi, jumlah fungsionalitas atau intelijen yang dapat ditransfer.⁴ Jadi titik esensinya adalah bahwa keunikan internet terletak pada efesiensinya sebagai sebuah medium.

³C. Widyo Hermawan, *Cara Mudah Membuat Komunitas Online* (Yogyakarta: Andi, 2016) hl. 1

⁴Septawan Santana Kurnia, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Madcoms, 2015) h.135-136

Secara akademis, komunikasi bermedia internet merupakan konsep dan area studi yang relatif masih baru dan belum banyak tersentuh. Beberapa eksplorasi tentang media internet memberikan kontribusi pada terminologi komunikasi bermedia internet atau *computer mediated communication*. Pixy Ferris secara general mendefinisikan komunikasi bermedia internet sebagai “interaksi secara interpersonal yang dihubungkan oleh komputer, yang meliputi komunikasi *asynchronous* dan *synchronous* melalui fasilitas dalam internet” sementara itu, terminologi aplikatifnya, komunikasi bermedia internet adalah “penggunaan komputer beserta fasilitas dan kemampuannya untuk didayagunakan sebagai alat penyampai pesan baik bersifat massa atau pribadi”.⁵

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya.

Saat ini teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kaum remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Mereka begitu identik dengan smartphone yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia online yang seakan tidak pernah berhenti. Apalagi kini untuk mengakses *facebook* atau *WhatsApp* misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan

⁵Efendi, M, *Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi*. (Jurnal Dakwah dan Vol, 4 No. 1, 2010) h. 130

sebuah *handphone*. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.⁶

Beberapa aplikasi *chatting* dan *massenger* dari *smartphone* Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam komunikasi organisasi menjadi yang terdepan dalam hal pengguna. Namun, yang tidak kalah penting adalah bahwa kontak dalam *WhatsApp* langsung diambil dari kontak telepon secara otomatis, sehingga pengguna tidak perlu lagi menambahkan kontak dengan cara manual. Melihat berbagai kemudahan dan manfaat yang ditawarkan, maka tak mengherankan jika *WhatsApp* digunakan oleh semua kalangan mulai dari remaja, dewasa, hingga yang tua. *WhatsApp* juga tidak terbatas oleh kelas sosial ekonomi tertentu, melainkan digunakan oleh semua kelas, mulai ekonomi rendah, menengah, hingga ekonomi atas.

Teknologi informasi komunikasi dalam hal ini teknologi media merupakan salah satu yang sangat efektif untuk digunakan dalam menyampaikan informasi antar instansi pemerintah dan juga menghemat biaya operasional karena dilakukan secara *online* dibandingkan secara tertulis atau melalui pertemuan tatap muka. Tugas para pegawai untuk memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan kinerja makin lebih mudah. Koordinasi kegiatan dalam sebuah

⁶Meilani Santoso, dkk. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", dalam jurnal <https://www.researchgate.net/publication/32032802>, DOI: 10.24198/jppm.v3i1.13625, Januari 2016

instansi biasanya melalui rapat koordinasi akan dirasa lebih mudah dan cepat jika menggunakan media sebagai perantara untuk saling berhubungan atau berkomunikasi.

Perkembangan digital yang semakin pesat sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi, menuntut adanya Penyuluh Agama Islam yang lebih bermutu serta pengelolaannya yang lebih baik dan rapi. Sebab tanpa adanya Penyuluh Agama Islam yang sesuai tuntutan zaman dan tanpa dikelola dengan baik, maka usaha penyuluhan agama Islam tidak akan berdaya guna dan berhasil guna lebih-lebih sasarannya pun saat ini semakin berkembang, menjangkau seluruh lapisan masyarakat.⁷ Sekarang ini Kementerian Agama telah membuat group *WhatsApp* (WA PAI), sebagai sarana media informasi terkait semua kegiatan yang dilakukan penyuluh agama Islam se Kabupaten Pinrang.

Dengan kehadiran group WA PAI, menggambarkan bahwa tugas pokok dan fungsi Penyuluh Agama di Kabupaten Pinrang dapat diaplikasikan sebagai pelayanan kepada masyarakat, sesuai dengan peranan Penyuluh Agama sebagai pembimbing masyarakat, panutan, dan penyambung tugas penerangan agama. Dan juga menuntut adanya perubahan pola pikir dan pola tindak Penyuluh Agama agar dapat berkembang dalam menghadapi tuntutan zaman. Hal ini tergantung pada kemampuan kreativitas intelektual setiap individu (Penyuluh Agama).

Islam adalah agama dakwah. Islam harus disebarakan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, umat Islam bukan saja berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan juga harus

⁷Departemen Agama RI, *Panduan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Haji, 2015), h.1

menyampaikan (*tabligh*) atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.⁸ Begitu juga penyuluh agama sangat berperan menyampaikan ajaran Islam.

Tugas penyuluh tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Ia berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai tokoh panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Apalagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tantangan tugas penyuluh agama Islam semakin berat, karena dalam kenyataan kehidupan ditataran masyarakat mengalami perubahan pola hidup yang menonjol.

Penyuluh agama sebagai figur juga berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh agama Islam tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan-ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Keteladanan ini

⁸Ramli, "Dakwah dan Jurnalistik Islam (Perspektif Dakwah Islamiyah)", Jurnal Komunida, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 5, No. 1. 2015.

ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

Rendahnya kualitas kinerja pelayanan publik ini disebabkan oleh berbagai aspek dalam birokrasi pemerintah. Permasalahan birokrasi yang turut menjadi penyebab rendahnya kinerja pelayanan publik di Indonesia diantaranya adalah (a) rencana kerja dan penugasan yang tidak jelas; (b) sistem rekrutmen tidak sesuai dengan prosedur dan kebutuhan; (c) masih rendahnya penegakkan sistem ganjaran dan hukuman; dan (d) tidak adanya ekspose kinerja birokrasi pemerintah secara transparan sehingga tidak ada umpan balik untuk perbaikan kinerja.

Melihat pentingnya penggunaan *WhatsApp* terhadap etos kerja dan berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat tema yang berjudul: *“Pengaruh Penggunaan WhatsApp Terhadap Etos Kerja Penyuluh Agama di Kabupaten Pinrang”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat deskripsikan sebagai berikut :

1. Penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang belum diketahui.
2. Etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang belum diketahui.
3. Pengaruh penggunaan *WhatsApp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama di Kabupaten Pinrang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka diuraikan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *WhatsApp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mengetahui penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.
- b) Mengetahui etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.
- c) Mengetahui pengaruh penggunaan *WhatsApp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.

2) Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a) Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya, utamanya yang berkaitan dengan dampak penggunaan aplikasi *WhatsApp* terhadap etos kerja.

b) Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah sabagai bentuk peningkatan kinerja pemerintahan yang menggunakan media *WhatsApp* dalam menyampaikan informasi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pelaporan yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang efektivitas penggunaan *WhatsApp* sebagai sarana informasi dalam meningkatkan kinerja penyuluh agama Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka meningkatkan etos kerja penyuluh agama Islam dalam penyuluhan di masyarakat. Dan sebagai dokumentasi dan kontribusi di dalam rujukan *problem solving* persoalan di masyarakat, khususnya pada saat Penyuluh agama Islam dalam menggunakan *WhatsApp*.
- 3) Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian yang dalam hal penggunaan *WhatsApp* dalam etos kerja Penyuluh Agama Islam.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

a. *WhatsApp*

WhatsApp aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic yang mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas

platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain lain. Aplikasi *WhatsApp* koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.

b. Etos Kerja Penyuluh Agama Islam

Etos kerja Penyuluh Agama Islam merupakan gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan pekerjaan secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin. Dan melaksanakan penyuluhan agama adalah kegiatan menyusun dan menyiapkan program penyuluhan, melaksanakan penyuluhan, melaporkan pelaksanaan penyuluh dan mengevaluasi memantau pelaksanaan hasil pelaksanaan penyuluhan agama.

Upaya meningkatkan akuntabilitas etos kerja Penyuluh Agama Islam diharapkan mempunyai inisiatif sendiri untuk selalu mengembangkan diri, mengexplore diri guna mengimbangi dan menjawab tantangan arus globalisasi di masyarakat yang semakin tajam tentunya dalam bidang teknologi informasi, karena dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk memudahkan akses komunikasi dan informasi sesama penyuluh agama dalam meningkatkan etos kerja penyuluh berbasis teknologi informasi.

2) Ruang Lingkup Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan definisi operasional variabel di atas maka ruang lingkup penelitian dalam tesis ini adalah:

- a) Deskripsi penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam Kabupaten Pinrang.
- b) Deskripsi etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.
- c) Analisis pengaruh penggunaan *WhatsApp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.

F. Garis-garis Besar Isi Tesis

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Kemudian penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

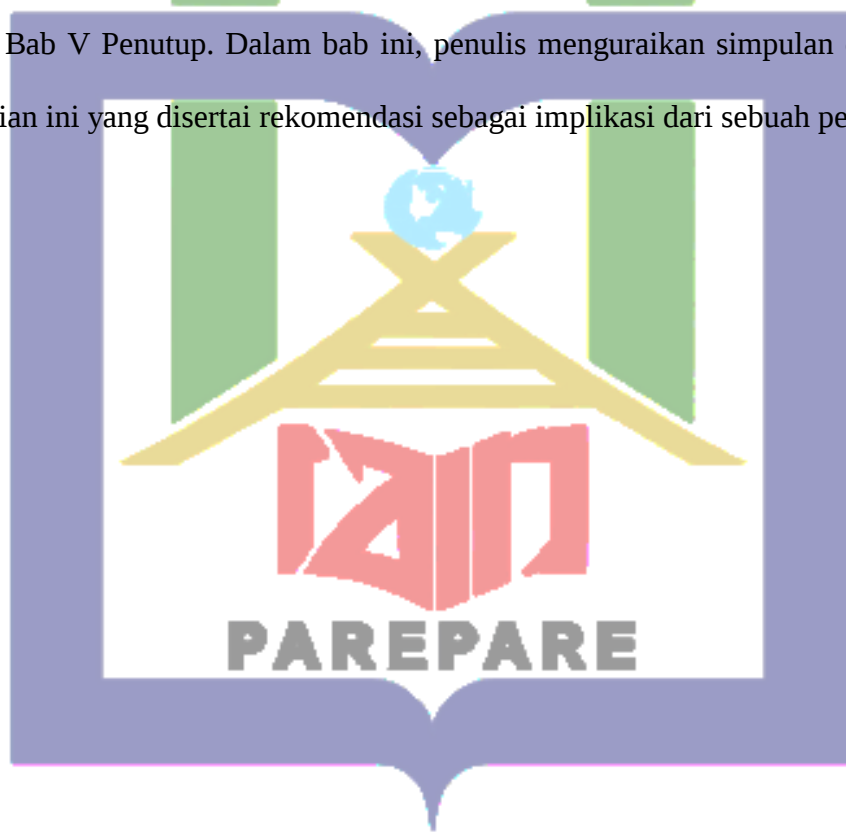
Pada Bab II, yakni Telaah Pustaka dan Landasan Teoritis. Selanjutnya, telaah pustaka; untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, serta menggambarkan kerangka teori penelitian yang dilakukan serta hipotesis.

Bab III, Metodologi Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, populasi dan sampel. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data

dengan cara observasi, angket (kuisisioner), dokumentasi, pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis kemudian secara tabulasi untuk menguraikan variabel independen, selanjutnya menggambarkan variabel dependen. Sebagai inti pada bab ini penulis menganalisis data secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan simpulan dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang membahas tentang penggunaan aplikasi dan peningkatan etos kerja, yaitu:

Penelitian yang dilakukan Trisnani yang berjudul *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Volume 6 Nomor 3 / November 2017. Hasil penelitian menunjukkan WhatsApp (WA) paling dominan digunakan pada saat ini, WA telah dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya, jadi saat ini meskipun masih berkomunikasi secara tatap muka atau secara langsung (*Face to face*). Tokoh masyarakat dalam pernyataannya menggunakan WA sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, pemberitahuan atau informasi yang disampaikan dalam pesan lebih efektif dan merupakan kepuasan tersendiri karena menggunakan teknologi informasi (WA) lebih cepat informasi yang diterima oleh sasaran.⁹ Pada penelitian yang dilakukan Trisnani, fokus penelitian pada penggunaan *WhatsApp* sebagai media komunikasi

⁹Trisnani, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Volume 6 Nomor 3 / November 2017.

antar tokoh masyarakat, sedangkan pada penelitian ini, fokus penelitiannya pada penggunaan *WhatsApp* terhadap peningkatan etos kerja penyuluh agama Islam.

Penelitian yang dilakukan Andi Miladiyah yang berjudul, *Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan program *WhatsApp Messenger Info* sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, foto dan video yang besar, tanpa gangguan iklan berikut sifat penyebarannya membuat *WhatsApp Messenger Info* sebagai salah satu media alternatif bagi kelompok Sub Bagian program dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara terutama ASN yang tergabung dalam Group *WhatsApp Sub Bagian Program*. Pengaturan atau penerapan isi pesan *WhatsApp messenger info* dalam pemberian informasi dan peningkatan kinerja dalam kelompok Sub Bagian program berupa kontrol diri masing masing anggota dan lebih arif dan bijak serta bertanggung jawab menggunakan media *WhatsApp*.¹⁰

Sedangkan penelitian yang dilakukan Nur Lia Pangestika, dengan judul: *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*. Tesis, Universitas Islam Negeri

¹⁰Andi Miladiyah, "Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan". Tesis, (Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2017), h. xi

Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Hasil uji Koefisien Korelasi yaitu nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,620 yang berarti tingkat korelasi antara kedua variabel adalah kuat. Hasil *Uji Koefisien Determinasi* yaitu, besarnya *adjusted R square* adalah 0,385, hal ini berarti pemanfaatan media sosial WhatsApp memiliki pengaruh sebesar 38,5% terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,5\% = 61,5\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Wibowo Octavianto yang berjudul: *Media Sosial dan Budaya Komunikasi Studi Kasus Penggunaan Media Sosial oleh Generasi Digital*. Penelitian ini mencari relasi dialektis antara penggunaan media sosial oleh generasi digital dengan budaya komunikasi. Konsep *Social Construction of Technology* digunakan bersama kerangka pikir hubungan agensi dan struktur dari teori strukturasi untuk menjelaskan bagaimana individu dari generasi digital mengenali kelompok sosial relevan disekitarnya dan mengonstruksikan makna media sosial bagi dirinya, dimana konstruksi tersebut terjadi melalui proses penyetabilan makna dalam konsteks budaya komunikasi sebagai struktur sekaligus konteks yang lebih luas.¹²

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

¹¹Nur Lia Pangestika, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok". Tesis, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015), h. xii

¹²Adi Wibowo Octavianto, *Media Sosial dan Budaya Komunikasi Studi Kasus Penggunaan Media Sosial oleh Generasi Digital*, <https://www.academia.edu/1063857/> di akses tanggal 19 April 2018

Tabel 2. 1. Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Trisnani, 2017	Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat.	WhatsApp paling dominan digunakan pada saat ini, WA telah dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya, jadi saat ini meskipun masih berkomunikasi secara tatap muka atau secara langsung (<i>Face to face</i>). WA sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, pemberitahuan atau informasi yang disampaikan dalam pesan lebih efektif dan merupakan kepuasan tersendiri karena menggunakan teknologi informasi (WA) lebih cepat informasi yang diterima oleh sasaran
2	Andi Miladiyah, 2017.	Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.	Pemanfaatan program <i>WhatsApp Messenger</i> Info sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan pesan membuat <i>WhatsApp Messenger</i> Info sebagai salah satu media alternatif bagi kelompok Sub Bagian program dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara terutama ASN yang tergabung dalam Group <i>WhatsApp</i> Sub Bagian Program.
3	Nur Lia Pangestika, 2015.	Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi	Pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Hasil <i>Uji Koefisien Determinasi</i> yaitu,

		Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok.	besarnya <i>adjusted R square</i> adalah 0,385, hal ini berarti pemanfaatan media sosial <i>WhatsApp</i> memiliki pengaruh sebesar 38,5% terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,5\% = 61,5\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain
4	Adi Wibowo Octavianto, 2018.	Media Sosial dan Budaya Komunikasi Studi Kasus Penggunaan Media Sosial oleh Generasi Digital.	Konsep <i>Social Construction of Technology</i> digunakan bersama kerangka pikir hubungan agensi dan struktur dari teori strukturasi untuk menjelaskan bagaimana individu dari generasi digital mengenali kelompok sosial relevan disekitarnya dan mengonstruksikan makna media sosial bagi dirinya.
5	Fahmi, 2020	Pengaruh penggunaan <i>WhatsApp</i> terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.	Penggunaan <i>WhatsApp</i> berpengaruh sebagai media informasi dan komunikasi penyuluh agama terhadap peningkatan etos kerja penyuluh agama Islam di Kabupaten Pinrang.

2. Referensi yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain adalah:

Nasrullah Rulli. Dalam bukunya “Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi” yang mengemukakan bahwa internet adalah sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia terus menerus

sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk e-mail, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer.¹³

Iskandar dan Uswatun Hasanah, dalam jurnal Komunida yang berjudul, “Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)”, mengemukakan bahwa Komunikasi Islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Dengan demikian terjadilah konvergensi (pertemuan) antara pengertian komunikasi Islam dengan komunikasi islami. boleh dikatakan, komunikasi Islami adalah implementasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam.¹⁴

Hartanto ATT, dalam bukunya “Panduan Aplikasi Smartphone” yang mengulas sejarah lahirnya *WhatsApp*. Sosial media jenis *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama digunakan untuk surat elektronik dan berselancar di dunia maya. Aplikasi pesan *WhatsApp* tersedia untuk telepon pintar *iPhone*, *BlackBerry*, *Windows Phone*, *Android*, dan *Nokia*. *WhatsApp Inc* didirikan 24 Februari 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum.¹⁵

Toto Tasmara, dalam bukunya “Membudayakan Etos Kerja Islam”, yang mengulas tentang etos kerja Islam adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerakkan seluruh asset, pikiran, dan zikirnya untuk

¹³Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2016), h.17

¹⁴Iskandar dan Uswatun Hasanah, “Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)”, Jurnal Komunida, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1. 2016.

¹⁵Hartanto, AAT. *Panduan Aplikasi Smartphone*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 96.

mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah.¹⁶ Kemudian Sinamo Jansen, dalam bukunya “Delapan Etos Kerja Profesional” mengulas tentang etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral.¹⁷

Selanjutnya Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*. Yang mengulas tentang tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat.¹⁸

Masih banyak referensi yang relevan yang akan menjadi bahan referensi peneliti dalam penelitian yang terkait penggunaan media sosial dan etos kerja yang akan memperkaya analisis wacana dalam proses penyusunan penelitian ini.

B. Landasan Teori

1. Aplikasi WhatsApp sebagai Media Sosial
 - a. Teori Komunikasi Media

Menurut Harold Lasswell dalam karyanya “*The Structure and Function of Communication in Society*”. yang dikutip Riswandi, komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa,

¹⁶Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2012), h. 15

¹⁷Sinamo Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika, 2011), h. 26

¹⁸Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, Tahun 2015), h. 11

kepada siapa, dan dengan akibat apa atau hasil apa (*Who says what, in which channel, to whom, with what effect*).¹⁹ Lebih lanjut Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut *Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect?*. Menurut paradigma tersebut, Lasswell mengartikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang menimbulkan efek tertentu, berikut penjelasannya:

Tabel 2.1. Model Komunikasi Lasswel

No	Kata	Arti
1	Siapa (<i>Who</i>)?	Komunikator: Orang yang menyampaikan pesan
2	Mengatakan apa (<i>Say What</i>)?	Pesan: Pernyataan yang didukung oleh lambang
3	Melalui saluran apa (<i>In Wich Channel</i>)?	Media: Sarana atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan
4	Kepada siapa (<i>To Whom</i>)?	Komunikan: Orang yang menerima pesan
5	Dengan efek apa (<i>With What Effect</i>)?	Efek: Dampak sebagai pengaruh pesan

Sumber: Effendy²⁰

Individu dalam melakukan komunikasi, berharap tujuan dari komunikasi itu sendiri dapat tercapai, dan untuk mencapainya ada unsur-unsur yang harus dipahami, menurut Effendy, bahwa dari berbagai pengertian komunikasi yang

¹⁹Riswandi, *Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 2

²⁰Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 253

telah ada, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi.

Komponen atau unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Komunikator, adalah orang yang menyampaikan pesan
- (b) Pesan, adalah pernyataan yang didukung oleh lambang
- (c) Komunikan, adalah orang yang menerima pesan
- (d) Media, adalah sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya
- (e) Efek, adalah dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses untuk menyampaikan suatu ide dan menyalurkan emosi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan/symbol dan dimanfaatkan juga untuk menerima informasi dari orang lain. Kegiatan komunikasi terjadi ketika ada penyampai pesan yang membawakan pesan tersebut melalui media yang telah dipilih. Tujuan dari komunikasi akan sampai kepada penerima pesan dan menghasilkan dampak. Komunikasi hanya akan berjalan efektif apabila terdapat kesamaan interpretasi pada penyampai dan penerima pesan.

Komunikasi dapat berjalan dengan semestinya, tentu diperlukan channel atau media sebagai pengantar pesan. Adapun media yang dapat digunakan sangatlah beragam, antara lain seperti yang kita kenal selama ini yaitu media cetak dan media elektronik. Akhir-akhir ini mulai muncul media baru sebagai pengaruh dari perkembangan pengetahuan dan teknologi.

New media merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori new media, terdapat dua pandangan, Pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Fleksibel dan dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru. Pandangan kedua yaitu pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat.²¹

Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki. New Media atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediiasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital. Definisi lain media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu. New Media merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public.

²¹Novi Herlina, "Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat", Jurnal Risalah Vol. 4, NO. 2, (Oktober 2017), h. .9

Menurut Suryawati, media online atau media baru merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet.²² Sedangkan internet sendiri adalah sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia terus menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk e-mail, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer.²³

Perkembangan zaman telah menghadirkan media baru. Media lama tentu akan tergeser keberadaannya, walaupun disisi lain media lama juga menyambut media baru sebagai evolusi dari media lama. Media cetak dan elektronik yang kini telah dikemas dalam bentuk digital atau sering dikenal dengan portal berita online atau media online. Situs berita online merupakan situs yang menyediakan informasi *up to date* (setiap hari) mengenai sesuatu peristiwa atau kejadian yang menyangkut di kehidupan kita sehari-hari seperti pendidikan, olahraga, teknologi, politik, dan hidup sehat. Mayoritas masyarakat Indonesia mempunyai mobilitas tinggi dan tentunya mengikuti perkembangan zaman oleh karena itu mereka butuh internet sebagai kebutuhan primer, dengan hampir setiap hari online dan tentunya dengan memakai gadget mereka masing-masing.

b. Pengertian dan sejarah *WhatsApp*

Sosial media jenis *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama digunakan untuk surat elektronik dan berselancar di dunia maya. Aplikasi pesan *WhatsApp* tersedia untuk telepon pintar *iPhone*, *BlackBerry*, *Windows Phone*, *Android*, dan *Nokia*. *WhatsApp Inc* didirikan 24 Februari 2009 oleh Brian Acton

²²Indah Suryawati, *Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2011), h. 46

²³ Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2016), h.17

asal Michigan, Amerika Serikat dan Jan Koum asal Kiev, Ukraina di Santa Clara, Amerika Serikat. Mereka adalah mantan pekerja senior di perusahaan raksasa online Yahoo. Pengalaman bekerja 20 tahun di perusahaan tersebut menginspirasi keduanya menciptakan sebuah aplikasi dengan fungsi pesan sekaligus. Dan pada November 2009 *WhatsApp* resmi memulai kiprahnya di App Store. Setelah mengunjungi App Store pada Januari 2010, *WhatsApp* menjalin kerjasama dengan BlackBerry Store dan disusul Android pada bulan Agustus.²⁴

Penggunaan nama *WhatsApp* berasal dari frasa “*What’s Up*” sebagai bahasa sapaan dalam menanyakan kabar. *WhatsApp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Pada tahun 2014 *WhatsApp* bergabung dengan *Facebook*, namun beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang fokus untuk melayani pertukaran pesan yang cepat dan mudah. *WhatsApp* dirancang untuk memudahkan penggunaanya untuk tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja, dan dimana saja. *WhatsApp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunaanya dengan menggratiskan pengiriman pesan dan melakukan panggilan secara sederhana, aman, dan cepat ke berbagai jenis telepon di seluruh penjuru dunia.²⁵

WhatsApp pada awalnya, diluncurkan sebagai alternatif SMS. Namun, saat ini aplikasi media sosial *WhatsApp* dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, bahkan *WhatsApp* saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video. Pesan dan panggilan menggunakan *WhatsApp* dapat

²⁴ Hartanto, AAT. *Panduan Aplikasi Smartphone...*, h. 96.

²⁵WhatsApp Inc, *About WhatsApp*, <https://www.whatsapp.com/> diakses pada tanggal 9 November 2019.

diamankan dengan enkripsi *end-to-end*, sehingga tidak ada pihak ketiga termasuk *WhatsApp* yang dapat membaca pesan atau mendengar para penggunanya.²⁶

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas (*smartphone*) dengan basic mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.²⁷

WhatsApp sebagai sebuah aplikasi, dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunanya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah:

1) *Chat Group*

Fitur *Chat Group* ini, pengguna *WhatsApp* dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna *WhatsApp* juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna *WhatsApp* dapat tetap terhubung dengan orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.²⁸

²⁶WhatsApp Inc, *About WhatsApp*, <https://www.whatsapp.com/> diakses pada tanggal 9 November 2019.

²⁷Hartanto, AAT. *Panduan Aplikasi Smartphone...*, h. 100.

²⁸WhatsApp Inc, *Features WhatsApp*, <https://www.whatsapp.com/> diakses pada tanggal 9 November 2019.

2) *WhatsApp di Web dan Desktop*

Fitur ini, para pengguna *WhatsApp* dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun yang paling nyaman.²⁹

3) Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*

Fitur ini, para pengguna *WhatsApp* dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler.³⁰

4) Enkripsi *end-to-end*

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan *WhatsApp*.³¹

5) Foto dan Video

Fitur *WhatsApp* yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di *WhatsApp* dengan segera. Bahkan pengguna dapat menangkap momen penting dengan kamera bawaan dari ponsel atau komputer. Dengan fitur foto dan video di

²⁹WhatsApp Inc, *Features WhatsApp*, <https://www.whatsapp.com/> diakses pada tanggal 9 November 2019.

³⁰WhatsApp Inc, *Features WhatsApp*, <https://www.whatsapp.com/> diakses pada tanggal 9 November 2019.

³¹WhatsApp Inc, *Features WhatsApp*, <https://www.whatsapp.com/> diakses pada tanggal 9 November 2019.

WhatsApp, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat.³²

6) Pesan Suara

Melalui fitur ini, pengguna dapat mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan. Pesan Suara bisa dilakukan untuk menyapa atau bercerita panjang.

7) Dokumen

Fitur yang satu ini sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan email atau aplikasi berbagai file. Maksimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB.³³ *WhatsApp*, sebagai media sosial memiliki beberapa dampak. Dampak penggunaan media sosial bisa dikatakan sama dengan dampak penggunaan internet, karena media sosial tidak dapat digunakan tanpa mengaktifkan jaringan internet.

Dampak penggunaan media sosial, antara lain:

- 1) Pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan mudah.
- 2) Interaksi di media sosial mendorong munculnya ruang publik baru dan pola baru dalam berkomunikasi antara warga selaku pengguna dan selaku produsen informasi itu sendiri.
- 3) Berubahnya praktik dan ruang komunikasi yang sebelumnya dipelihara secara demokratis.

³²WhatsApp Inc, *Features WhatsApp*, <https://www.whatsapp.com/> diakses pada tanggal 9 November 2019.

³³WhatsApp Inc, *Features WhatsApp*, <https://www.whatsapp.com/> diakses pada tanggal 9 November 2019.

- 4) Menggeser daya fokus, kecepatan mengatasi ruang, keteraturan berubah, waktu bergerak standar, dan masyarakat kehilangan nilai-nilai yang mengatur masyarakat.
- 5) Tatanan masyarakat menjadi terpecah-bahkan memisahkan interaksi satu sama lain karena komunikasi yang tidak langsung
- 6) Teks akan menjadi satu-satunya sarana komunikasi yang paling mendominasi.
- 7) Teks menjadi sarana untuk melakukan tindakan negatif seperti pelecehan atau ejekan.³⁴

WhatsApp adalah aplikasi pesan telepon pintar lintas platform atau perangkat lunak yang dapat digunakan di beberapa sistem operasi berbeda, sehingga memungkinkan untuk bertukar pesan lebih murah dengan paket data internet dibanding menggunakan sistem tarif dari pulsa short message service atau pesan singkat telepon selular biasa. *WhatsApp* memungkinkan pengguna melakukan percakapan telepon maupun teks secara interaktif hingga berbagi file data teks, foto maupun video.

WhatsApp sebagai bagian dari promosi produknya, aplikasi ini diberikan gratis bagi pengguna awalnya secara gratis selama setahun. Periode berikutnya dikenai biaya berlangganan 1 dolar Amerika Serikat setahun untuk menopang operasional dan mendapatkan untung. Caranya melalui kartu kredit. Tetapi pada 1 Februari 2016 saat penggunaanya menjelang 1 milyar, *WhatsApp* mengumumkan

³⁴Hendro Kusumo. "Pengaruh Penggunaan WhatsApps Messenger terhadap prestasi belajar Mahasiswa kelas KKH di PBO FKIP UAD, dalam Tesis. (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2016), h. 68.

bahwa aplikasinya kini dapat diperoleh secara cuma-cuma alias gratis. Fenomena seiring antusias masyarakat dunia yang tinggi akan aplikasi *WhatsApp* menyebabkan perusahaan jejaring sosial raksasa Facebook di bawah kepemimpinan Mark Zuckerberg, berani membeli perusahaan ini pada 6 Oktober 2014 dengan nilai 22 milyar dolar Amerika Serikat.

WhatsApp untuk meraih untung tidak akan menampilkan iklan dari pihak ketiga, melainkan akan menempuh cara-cara yang memungkinkan individu pengguna *WhatsApp* untuk berkomunikasi bisnis maupun organisasi yang diinginkan. Contoh berkomunikasi dengan pihak bank untuk mengetahui tentang keabsahan sebuah transaksi terakhir adalah penipuan atau tidak. Ataukah dengan pihak maskapai penerbangan terkait penundaan jadwal penerbangan.

Selama ini individu mendapatkan pesan-pesan ini dari media lain seperti pesan singkat atau *short message service* dan panggilan telepon. Atas dasar ini sehingga *WhatsApp* menguji cara baru untuk menjadikannya lebih mudah dilakukan lewat aplikasinya.

Cara menggunakan Aplikasi dan Fitur *WhatsApp Messenger*, harus memasang perangkat atau menginstall *WhatsApp* dengan cara sebagai berikut:

- (a) Unduh atau download aplikasi tersebut dari layanan konten digital yang menyediakan aplikasi android.
- (b) Install aplikasi tersebut ke smartphone.
- (c) Daftarkan nomor telepon Anda tanpa menggunakan 0 atau format internasional. Karena *WhatsApp* akan menggunakan nomor telepon Anda untuk mendaftar Anda dalam database-nya.

- (d) Aplikasi kemudian akan mengirimkan kode konfirmasi lewat pesan singkat atau short message service yang mengharuskan Anda untuk mengisi kode konfirmasi tersebut ke langkah selanjutnya. Setelah Anda mengkonfirmasi nomor telepon Anda, Anda siap untuk menggunakannya.
- (e) Aplikasi *WhatsApp* akan secara otomatis mendata buku telepon atau phonebook untuk menunjukkan siapa-siapa saja yang sudah menggunakan *WhatsApp*. Untuk mengetahui siapa saja yang sudah masuk ke daftar, tekan pada *tab contact*. Mereka yang menggunakan *WhatsApp* akan memiliki status disamping nama mereka.
- (f) Mulailah perbincangan dengan teman-teman anda yang menggunakan *WhatsApp* dengan mengklik nama tersebut.
- (g) Anda dapat juga mengundang teman Anda untuk menggunakan *WhatsApp* aplikasi dengan menggunakan “*Invite Friends*” *WhatsApp* dapat digunakan untuk pengguna *Apple iOS, BlackBerry, Android, Symbian, Nokia Series 40* dan *Windows Phone*. Aplikasi *WhatsApp* hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* ini dapat diunduh secara gratis melalui layanan konten digital aplikasi android.³⁵

WhatsApp sangat memanjakan penggunanya dengan meluncurkan aplikasi *WhatsApp Web* pada 22 Januari 2015. Aplikasi ini memfasilitasi *WhatsApp* untuk pengguna berbasis komputer atau personal computer. Layaknya *WhatsApp*

³⁵Hendro Kusumo. “Pengaruh Penggunaan *WhatsApps Messenger* terhadap prestasi belajar Mahasiswa kelas KKH di PBIO FKIP UAD...”, h. 57.

berbasis telepon selular, fitur ini membutuhkan koneksi internet sebagai jalur menyampaikan informasi. *WhatsApp* bekerja melalui portal online yang disediakan oleh pengembang yang beralamat di www.web.WhatsApp.com. *WhatsApp* web pada prinsipnya berfungsi untuk membuka akun *WhatsApp* melalui perangkat komputer. Fitur ini pada periode awal lebih mudah digunakan melalui aplikasi Chrome yang dikembangkan oleh Google. Sinkronisasi dibutuhkan untuk membuka akun *WhatsApp* melalui web ini. Pengembang menyediakan barcode atau kumpulan data optik yang dibaca mesin pemindai melalui aplikasi *WhatsApp* mobile. Pemindaian akan secara langsung membuka aplikasi *WhatsApp* sesuai dengan akun yang berfungsi pada telepon genggam yang digunakan untuk pemindaian.

Percakapan yang terdapat pada aplikasi *WhatsApp* di telepon seluler akan turut disajikan pada versi web ini. Sinkronisasi akan dilakukan secara otomatis apabila terjadi perubahan pada salah satu aplikasi yang aktif. *WhatsApp* mengandalkan koneksi internet melalui jaringan wifi untuk menjalankannya.³⁶

Setelah memiliki salah satu perangkat ini, cukup pasang *WhatsApp* dan verifikasi nomor telepon pada perangkat baru tersebut untuk terus menggunakan *WhatsApp*. Perlu diperhatikan bahwa *WhatsApp* hanya dapat diaktifkan dengan satu nomor telepon pada satu perangkat dalam satu waktu. Dan saat ini tidak ada opsi untuk mengirim riwayat chatting pengguna antar platform.

³⁶Dikutip dari laman Appstore (Whatsapp inc. (2018). Whatsapp Messenger. Diambil dari: <https://itunes.apple.com/id/app/whatsapp-messenger/id310633997?l=id&mt=8> diakses Sabtu, 2 Nopember 2019, pukul 12.34)

Akan tetapi *WhatsApp* menyediakan opsi untuk mengirim riwayat *chatting* pengguna yang dilampirkan ke dalam email.

Cara daftar *WhatsApp* ini sangat mudah dan selanjutnya dapat langsung dinikmati aplikasi media sosial ini. Sebelumnya, unduh terlebih dahulu aplikasi *WhatsApp* melalui *Google play* sebelum melakukan cara pendaftaran *WhatsApp*. Instal aplikasi nya pada ponsel atau Smartphone yang dimiliki. Tunggulah proses penginstalan sampai muncul kotak dialog yang menyuruh untuk melanjutkan menuju ke aplikasi ataupun menyudahinya. Jika yang dipilih adalah menuju ke aplikasi maka akan segera menampilkan beranda muka *WhatsApp*. Beranda tersebut akan meminta data nomer ponsel untuk dijadikan sebagai akun. Cara daftar *WhatsApp* ini harus menggunakan nomer ponsel berkode negara. Indonesia memiliki kode negara +62.

Cara daftar *WhatsApp* yang terbilang mudah ini setelah menuliskan nomer ponsel yang dimiliki maka tunggulah untuk mendapatkan SMS yang berisikan kode verifikasi sehingga aplikasi dapat segera dijalankan. Apabila kode tersebut sudah diterima segera isi kontak dialog yang muncul dan meminta kode tersebut. Selanjutnya akan muncul dialog untuk mendeteksi kontak yang tersimpan di phonebook agar pengguna lain yang dikenal dapat langsung terhubung dan memudahkan untuk melakukan komunikasi.

Cara mendaftar aplikasi media sosial ini dapat langsung menjadikan aplikasi tersebut dapat digunakan. Akun yang sudah dibuat dapat segera dilengkapi seperti mengubah avatar dan juga menuliskan status yang ingin dibagikan kepada pengguna lain. *WhatsApp* seperti halnya aplikasi lainnya akan

mengalami tanggal kadaluarsa. Pada saat *WhatsApp* tiba pada masa tersebut, aplikasinya tidak dapat digunakan lagi. Aplikasi tersebut harus di upgrade terlebih dahulu agar dapat digunakan kembali. Cukup hanya dengan mendownload aplikasi *WhatsApp* lagi. Tidak perlu khawatir, akun yang dimiliki tidak akan hilang apabila pengguna kembali menggunakan nomer ponsel yang sebelumnya menjadi nomer akun.

Cara daftar *WhatsApp* saat telah diupgrade sebenarnya tidak diperlukan lagi apabila sudah memiliki akun sebelumnya. Data chat antar pengguna juga tidak hilang. Cara daftar *WhatsApp* ini dapat digunakan untuk membantu menggunakan aplikasi yang cukup populer di kalangan masyarakat. Hal ini tentu saja akan membuat Anda terhubung dengan pengguna *WhatsApp* lainnya.

2. Etos Kerja

Secara etimologis, etos berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti karakter, watak kesusilaan, kebiasaan atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka, yakni gambaran, cara bertindak ataupun gagasan yang paling komprehensif mengenai tatanan.³⁷ Dari kata etos ini dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.

³⁷Ferry Novliadi, *Hubungan antara Organization Based Self Esteem dengan Etos Kerja*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal 4.

Sebagai suatu subjek dari arti etos tersebut adalah etika yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu maupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakan itu salah atau benar, buruk atau baik. Menurut Tasmara, etos kerja Islam adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerakkan seluruh asset, pikiran, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairul ummah*) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.³⁸ Apabila setiap muslim memahami, menghayati, dan kemudian mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya, akan tampak pengaruh serta dampaknya kepada lingkungannya. Etos kerja Islam merupakan sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.³⁹

Sebagaimana firman-Nya: QS. At Taubah/ 9:105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan

³⁸Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam...*, h. 15

³⁹Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami...*, h. 27

kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴⁰

Sudah menjadi kewajiban manusia sebagai makhluk yang memiliki banyak kebutuhan dan kepentingan dalam kehidupannya untuk berusaha memenuhinya. Seorang muslim haruslah menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat. Tidaklah semata hanya berorientasi pada kehidupan akhirat saja, melainkan harus memikirkan kepentingan kehidupannya di dunia. Untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, wajiblah seorang muslim untuk bekerja.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ
إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَأَسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَأَنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ
عَنِي فَعَلْتُ كَذَا كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ اللَّهُ فَعُلَ، فَإِنْ لَوْ تَفَتَّحُ
عَمَلُ الشَّيْطَانِ (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)³³

Artinya:

“ Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah SAW telah bersabda : Orang mu'min yang memiliki keimanan yang kuat lebih Allah cintai daripada yang lemah imannya. Bahwa keimanan yang kuat itu akan menerbitkan kebaikan dalam segala hal. Kejarlah (sukailah) pekerjaan yang bermanfaat dan mintalah pertolongan kepada Allah. Janganlah lemah berkemauan untuk bekerja. Jika suatu hal yang jelek yang tidak disenangi menimpa engkau janganlah engkau ucapkan : Seandainya aku kerjakan begitu, takkan jadi begini, tetapi katakanlah (pandanglah) sesungguhnya yang demikian itu sudah ketentuan Allah. Dia berbuat apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya ucapan “seandainya” itu adalah pembukaan pekerjaan setan.” (Hadis dikeluarkan Muslim)⁴¹

⁴⁰Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2013), h. 203.

⁴¹Al-Bukhari, Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim. *Sahih al-Bukhari*. Juz. 1 dan 2. Cet. III; (Beirut: Dar Ibn Kasir, 1987), h. 1324

Menurut Sinamo, etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral.⁴² Sedangkan etos kerja profesional adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Setiap organisasi yang selalu ingin maju akan melibatkan anggota untuk meningkatkan mutu kerjanya.⁴³

Berbagai definisi di atas dapat dikatakan bahwa etos kerja adalah cara pandang seseorang dalam menyikapi, melakukan dan bertindak dalam bekerja, dengan kemauan organisasi, instansi maupun perusahaan sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Sikap mental seseorang atau kelompok orang dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan yang diwujudkan sebagai perilaku kerja antara lain tepat waktu, tanggung jawab, kerja keras, rasional dan jujur. Bagaimana etos kerja bagi bangsa Indonesia. Jansen Sinamo menyajikan 8 Etos Kerja Professional dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Kerja adalah Rahmat (Bekerja Tulus Penuh Syukur). Rahmat, adalah kebaikan yang kita terima tanpa kualifikasi, tanpa syarat. Sinonimnya : anugrah, berkat, kasih karunia, yaitu kebaikan yang kita terima karena kasih sayang dari yang memberi.

⁴²Sinamo Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional...*, h. 26

⁴³Nyoman Sukardewi, et. all, "Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan udaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura" dalam Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, volume 4, 2013, hal. 3

⁴⁴Sinamo Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional...*, h. 26-27

- 2) Kerja adalah Amanah (Bekerja Benar Penuh Tanggung Jawab). Dari amanah ini lahirlah tanggung jawab, sehingga Kepercayaan (trust) adalah menjadi modal sosial tertinggi. Cara menumbuhkannya dengan *moment of truth*, pencerahan batin ketingkat lebih tinggi.
- 3) Kerja adalah Panggilan (Bekerja Tuntas Penuh Integritas). Setiap orang terlahir ke dunia dengan panggilan hidup. Panggilan itu jalani melalui pekerjaannya (profesinya). Lewat pekerjaan atau profesi tersebut kita menjawab panggilan dari Sang pemanggil Agung. Dan Panggilan itu sebagai darma, atau tugas suci.
- 4) Kerja adalah Aktualisasi (Bekerja Keras Penuh Semangat). Aktualisasi diri atau pengembangan potensi insani ini terlaksana melalui pekerjaan, karena bekerja adalah pengerahan energi biologis, psikologis, dan spiritual untuk membuat diri kita berkompeten, sehat, dan kuat lahir batin.
- 5) Kerja adalah Ibadah (Bekerja Serius Penuh Kecintaan). Ibadah adalah persembahan diri, penyerahan diri, yang didasari kesadaran mendalam kepada DIA yang kita abdi. Jadi kerja itu ibadah, intinya adalah tindakan memberi atau membaktikan harta, waktu, hati dan pikiran kita kepada DIA yang kita abdi, melalui pekerjaan kita.
- 6) Kerja adalah Seni (Bekerja Cerdas Penuh Kreativitas). Seni adalah segala bentuk keindahan yang datang dari dorongan perasaan dalam jiwa manusia. Bekerja adalah seni merupakan sarana ekspresi jiwa manusia yang merefleksikan realita hidup dan ditangkapnya sebagai pengalaman batin.

7) Kerja adalah Kehormatan (Bekerja tekun Penuh Keunggulan). Kita wajib menjaga kehormatan dengan menampilkan kinerja yang unggul (*excellent performance*), dengan cara membangun rasa bangga; bangga berprestasi, bangga tepat waktu, bangga hidup bersih, bangga bekerja keras, bangga hidup bersahaja, bangga jujur, dan lain-lain.

8) Kerja adalah Pelayanan (Bekerja Sempurna Penuh Kerendahan Hati). Karena kerja adalah pekerjaan mulia, dan kemuliaan datang dari pelayanan. Orang bekerja untuk diri sendiri memang hal yang normal, Tetapi orang melalui pekerjaannya mengabdikan pada sesuatu yang lebih besar untuk orang lain adalah pekerjaan mulia. Derajat pelayanan kita bertambah mulia bila dengan tulus, rendah hati, ramah dan hormat

Ada beberapa ciri etos kerja dalam pandangan Islam, antara lain adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. *Al-Salah* atau baik dan manfaat. Yaitu melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta dapat bermanfaat bagi orang sekitar dan orang banyak.
- b. *Al-Itqan* atau kemandirian dan *perfectness*. Yaitu dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, tekun, dan teliti. Dengan kata lain yaitu melakukan suatu pekerjaan dengan sempurna.
- c. *Al-Ihsan* atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi. Yaitu melakukan pekerjaan dengan lebih baik lagi, yaitu bekerja tanpa kata puas,

⁴⁵Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), h. 40-41

artinya bekerja dengan sebaik-baiknya lebih tepatnya selalu ingin melakukan pekerjaan dengan lebih baik lagi dari hari sebelumnya. Kualitas ihsan mempunyai dua makna dan dua pesan:

- 1) Melakukan yang terbaik dari yang dapat dilakukan. Dengan makna ini pengertiannya sama dengan Itqan. Pesan yang dikandungnya antara lain agar setiap muslim memiliki komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan, apalagi untuk kepentingan umat.
 - 2) Mempunyai makna lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya. Makna ini memberikan pesan peningkatan yang terus-menerus, seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pengalaman, waktu dan sumber daya lainnya.
- d. *Al-Mujahadah* atau kerja keras dan optimal. Yaitu melakukan pekerjaan dengan kerja keras tanpa pantang menyerah agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal.
- e. *Tanafus* dan *ta'awun* atau berkompetisi dan tolong menolong. Yaitu seseorang yang melakukan pekerjaan dengan bekerjasama dengan orang lain dalam mewujudkan sesuatu untuk kebaikan diri maupun kebaikan bersama.
- f. Mencermati nilai waktu. Yaitu mengenai bagaimana seseorang mengatur waktu dalam kehidupan demi kebaikan dirinya, artinya seseorang yang melakukan pekerjaan harus mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Waktu merupakan deposito paling berharga yang dianugerahkan Allah swt. secara gratis dan merata kepada setiap orang.

Menurut pandangan Islam, kerja merupakan sesuatu yang digariskan bagi manusia. Bekerja adalah sesuai dengan kodratnya sekaligus menjadi cara guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama juga menjadikan kerja sebagai cara utama untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ajaran Islam mendorong semua orang supaya berusaha sungguh-sungguh menguasai pekerjaan. Bahwasanya tiap pekerjaan yang baik tentu dapat bernilai ibadah.⁴⁶

Etos bukan sekedar bergerak atau bekerja, melainkan kepribadian yang bermuatan moral dan menjadikan landasan moralnya tersebut sebagai cara dirinya mengisi dan menggapai makna hidup yang di ridhai-Nya, menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sehingga etos kerja berkaitan dan bersenyawa dengan semangat, kejujuran dan kepiawaian dalam bidangnya (profesional).⁴⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa etos kerja Islami ialah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan/aqidah Islam dan didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah. Manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia tetapi bekerja merupakan perintah dari agama. Etos kerja seorang terbentuk oleh adanya motivasi yang

⁴⁶Ahmad Janan Asifudin., *Etos Kerja Islami*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2004), h. 77

⁴⁷Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami...*, h. 27

terpancar dari sistem keimanan atau aqidah Islam yang berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerja sama dengan akal.⁴⁸

Lebih jelasnya etos kerja Islami merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan/aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya. Aqidah ini terbentuk oleh pemahaman yang diperoleh dari ajaran wahyu dan akal yang bekerja sama secara profesional.⁴⁹

2. Karakteristik Etos Kerja Islam

Karakteristik Etos Kerja Islam

a. Kerja merupakan penjabaran aqidah

Kerja berlandaskan nilai beribadah hanya kepada Allah SWT adalah salah satu karakteristik penting etos kerja Islami yang tergalikan dan timbul dari karakteristik yang pertama (kerja merupakan penjabaran aqidah). Karakteristik ini juga menjadi sumber pembeda etos kerja Islami dari etos kerja lainnya.⁵⁰

b. Kerja dilandasi ilmu

Pemahaman akal dengan dinamika sifat-sifatnya terhadap wahyu merupakan sumber penyebab terbentuknya aqidah dan sistem keimanan yang pada gilirannya dapat menjadi sumber motivasi terbentuknya etos kerja Islami sekaligus menjadi sumber nilai. Kerja dilandasi keimanan yang benar pada hakikatnya memang amat penting, agar kerja terkendali oleh tujuan yang luhur. Tanpa iman kerja dapat menjadi hanya berorientasi pada pengejaran materi.

⁴⁸Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami...*, h. 33

⁴⁹Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami...*, h. 36

⁵⁰Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami...*, h. 234

Kemungkinan besar hal itu akan melahirkan keserakahan, sikap terlalu mementingkan diri sendiri dan orang lain. Dalam pada itu, tanpa ilmu iman mudah menjadi salah arah dan tergelincir, karena dilandasi pemahaman yang tidak proporsional. Jadi iman, ilmu dan kerja dalam rangka mewujudkan amal ibadah, ternyata masing-masing memainkan peranan urgen bagi yang lain.⁵¹

c. Kerja dengan meneladani sifat-sifat Ilahi serta mengikuti petunjuk-Nya

Orang beretos kerja Islam menyadari potensi yang dikaruniakan dan dapat dihubungkan dengan sifat-sifat Ilahi pada dasarnya merupakan amanah yang mesti dimanfaatkan sebaik-baiknya secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran (Islam) yang ia imani. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW jelas tidak sedikit yang menyuruh atau mengajarkan supaya orang Islam giat dan aktif bekerja.⁵² Dalam meneladani sifat-sifat Ilahi dapat digali sikap hidup aktif, kreatif, tekun, konsekuen, adil, kerja didukung ilmu pengetahuan dan teknologi, visioner, berusaha efektif dan efisien, percaya diri, dan mandiri.⁵³

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Ada semacam panggilan dari hatinya untuk terus-menerus memperbaiki diri, mencari prestasi bukan prestise, dan tampil sebagai bagian dari umat yang terbaik (khairu ummah). Ciri-ciri etos kerja Islam sebagai berikut:⁵⁴

⁵¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami...*, h. 121

⁵² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami...*, h. 132

⁵³ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 40-41

⁵⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami...*, h. 73

a. Kecanduan terhadap waktu

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Waktu merupakan deposito paling berharga yang dianugerahkan Allah SWT secara gratis dan merata kepada setiap orang. Sebagaimana firman Allah swt. (Qs. al Insyirah: 94/ 7):

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Terjemahnya:

Maka, apabila engkau telah selesai dari suatu pekerjaan, makakerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh-sungguh.”⁵⁵

b. Memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja Islami itu adalah nilai keikhlasan. Ikhlas yang terambil dari bahasa arab mempunyai arti: bersih, murni. Kata ikhlas dapat disejajarkan dengan sincere (bahasa latin *sincerus: pure*) yang berarti suasana atau ungkapan tentang apa yang benar yang keluar dari hati nuraninya yang paling dalam.

c. Memiliki kejujuran

Imam al-Qusairi mengatakan bahwa kata *shadiq* “orang yang jujur” berasal dari kata *shidiq* “kejujuraan”. Kata *shiddiq* adalah bentuk penekanan (*mubalaqah*) dari *shadiq* dan berarti orang yang didominasi kejujuran. Dengan demikian, di dalam jiwa seorang yang jujur itu terdapat komponen nilai ruhani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji (*morally upright*).

⁵⁵ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 596

d. Memiliki komitmen (*aqidah, aqad, itiqad*)

Commitment (dari bahasa latin: *committere, to connect, entrust—the state of being obligated or emotionally impelled*) adalah keyakinan yang mengikat (*aqad*) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (*i'tiqad*).

e. Istiqomah (kuat pendirian)

Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten (dari bahasa Latin *consistere; harmony of conduct or practice with profession; ability to be asserted together without contradiction*), yaitu kemampuan untuk bersikap secara taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip-prinsip walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya.

f. Memiliki kedisiplinan

Sikap berdisiplin yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan. Pribadi yang berdisiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggungjawab memenuhi kewajibannya.

g. Konsekuen dan berani menghadapi tantangan

Orang yang konsekuen mempunyai kemampuan untuk melakukan pengendalian dan mengelola emosinya menjadi daya penggerak positif untuk tetap semangat menapaki keyakinannya.

h. Memiliki sikap percaya diri

Percaya diri melahirkan kekuatan, keberanian dan tegas dalam bersikap. Berani mengambil keputusan yang sulit walaupun harus membawa konsekuensi berupa tantangan dan penolakan.

i. Memiliki kreatifitas

Pribadi muslim yang kreatif selalu mencoba metode atau gagasan baru dan asli, sehingga hasil kinerja dapat dilaksanakan secara efisien, tetapi efektif. Seorang yang kreatif pun bekerja dengan informasi, data, dan mengolahnya sedemikian rupa sehingga memberikan hasil atau manfaat yang besar.

j. Memiliki tanggungjawab

Didefinisikan sebagai sikap dan tindakan seseorang di dalam menerima sesuatu sebagai amanah; dengan penuh rasa cinta, ia ingin menunaikannya dengan bentuk pilihan-pilihan yang melahirkan amal prestatif, sehingga mampu memiliki tanggung jawab.

k. Memiliki rasa bahagia karena melayani

Memiliki rasa bahagia karena melayani. Melayani dengan cinta, bukan karena tugas atau pengaruh dari luar, melainkan benar-benar sebuah obsesi yang sangat mendalam bahwa aku bahagia karena melayani. Melayani atau tolong-menolong seseorang merupakan bentuk kesadaran dan kepedulian terhadap nilai kemanusiaan. Memberi pelayanan dan pertolongan merupakan investasi yang kelak akan dipetik keuntungannya, tidak hanya di akhirat, tetapi di dunia pun mereka sudah merasakannya.

l. Memiliki harga diri

Harga diri yaitu penilaian menyeluruh mengenai diri sendiri, bagaimana ia menyukai pribadinya, harga diri memengaruhi kreativitasnya, dan bahkan apakah ia akan menjadi seseorang pemimpin atau pengikut.

m. Memiliki jiwa kepemimpinan

Kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi dan sekaligus memainkan peran (role) sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungannya. Seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai personalitas yang tinggi. Dia larut dalam keyakinannya, tetapi tidak segan menerima kritik, bahkan mengikuti apa yang terbaik. Karena, sebagai seorang pemimpin dia sudah dilatih untuk berfikir kritis analitis karena dia sadar bahwa seluruh hidupnya akan dimintai pertanggungjawabannya dihadapan Allah swt., sebagaimana firman Allah swt. (Qs. al-Israa':17/36):

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban⁵⁶.

n. Memiliki orientasi ke masa depan

Kehidupan seorang muslim tidak hanya menjalani hidup secara apa adanya. Tetapi benar-benar mempunyai rencana, terarah, dan memiliki tujuan yang jelas.

⁵⁶ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 285

o. Hidup berhemat dan efisien

Orang yang berhemat bukanlah dikarenakan ingin menumpuk kekayaan sehingga melahirkan sifat kikir individualistis, melainkan karena ada satu *reserve* bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan secara lurus, ada *up and down*, sehingga mengestimasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Efisien berarti melakukan segala sesuatu secara benar, tepat, dan akurat dalam setiap pekerjaan..

p. Memiliki jiwa wiraswasta

Memiliki jiwa wiraswasta yang tinggi, yaitu kesadaran dan kemampuan yang sangat mendalam untuk melihat segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung, dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis.

q. Memiliki insting bertanding

Semangat bertanding merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat jihad. Sebagaimana firman-Nya (Qs. al-Baqarah: 2/148):

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁵⁷

⁵⁷ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 23

r. Memiliki keinginan untuk mandiri

Setiap pribadi muslim yang memiliki semangat jihad sebagai etos kerjanya adalah jiwa yang merdeka. Semangat jihad ini melahirkan sejuta kebahagiaan yang di antaranya ialah kebahagiaan untuk memperoleh hasil dan usaha atas karya yang dibuahkan dari dirinya sendiri

s. Memiliki kecanduan belajar dan haus mencari ilmu

Sikap orang berilmu adalah cara dirinya berhadapan dengan lingkungan. Kritis dan mampu melakukan analisis yang tajam terhadap segala fenomena yang berada di sekitarnya, sehingga dia tidak mudah terjebak oleh gejala-gejala yang tidak didukung oleh persyaratan yang tepat dan benar serta proporsional.

t. Memiliki semangat perantauan

Salah satu ciri pribadi muslim yang memiliki etos kerja adalah suatu dorongan untuk melakukan perantauan. Jiwa perantauannya mengantarkan dirinya untuk mampu mandiri, menyesuaikan diri, dan bisa menyimak dan menghormati budaya orang lain.

u. Memperhatikan kesehatan

Etos kerja pribadi muslim adalah etos yang sangat erat kaitannya dengan cara dirinya memelihara kebugaran dan kesegaran jasmaninya. Kesehatan harus selalu terjaga sehingga setiap pekerjaan akan mudah dan tidak sulit untuk dilakukan dan diselesaikan.

v. Tangguh dan pantang menyerah

Sikap tangguh akan tumbuh sebagai bagian dari kepribadian diri kita, seandainya kita mampu dan gemar hidup dalam tantangan. Pantang

w. Berorientasi pada produktivitas

Sikap yang konsekuen yang konsekuen dalam bentuk perilaku yang selalu mengarah pada cara kerja yang efisien (hemat energi). Sikap seperti ini merupakan modal dasar dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang selalu berorientasi kepada nilai-nilai produktif.

x. Memperkaya jaringan silaturahmi

Bersilaturahmi berarti membuka peluang dan sekaligus mengikat simpul-simpul informasi dan menggerakkan kehidupan. Manusia yang enggan bersilaturahmi untuk membuka cakrawala pergaulan sosialnya atau menutup diri dan asyik dengan diri sendiri, pada dasarnya sedang mengubur masa depannya.

y. Memiliki semangat perubahan

Pribadi yang memiliki etos kerja sadar bahwa tidak akan ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri.

Sebagaimana firman Allah swt. (Qs. ar-Ra'd:13/11) :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁵⁸

⁵⁸ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 250

3. Penyuluh Agama Islam

Penyuluhan agama adalah kegiatan menyusun dan menyiapkan program penyuluhan, melaksanakan penyuluhan, melaporkan pelaksanaan penyuluh dan mengevaluasi memantau pelaksanaan hasil pelaksanaan penyuluhan agama.⁵⁹ Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat.⁶⁰

Fungsi Penyuluh Agama Islam yaitu:

- 1) Fungsi Informatif dan Edukatif. Penyuluh agama Islam dapat memposisikan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik baiknya sesuai dengan tutunan Alquran dan sunnah Nabi.
- 2) Fungsi Konsultatif. Penyuluh agama Islam turut memikirkan dan memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.
- 3) Fungsi Advokatif. Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.⁶¹

Sasaran Penyuluh Agama Islam adalah kelompok-kelompok masyarakat Islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan ciri pengembangan kontemporer yang ditemukan di dalamnya. Termasuk kelompok sasaran itu adalah masyarakat yang belum menganut salah satu agama yang belum diakui di Indonesia.

⁵⁹Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan angka Kreditnya*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Haji, 2000), h. 61

⁶⁰Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama ...*, h. 11

⁶¹Anis Purwanto, "Peranan Penyuluh Agama Dalam Pembinaan" Blog Anis Purwanto.[Http://AnisPurwanto.Blgspot.Com/2012/04/PerananPenyuluh-Agama-Dalam-Pembinaan.Html](http://AnisPurwanto.Blgspot.Com/2012/04/PerananPenyuluh-Agama-Dalam-Pembinaan.Html) (Diakses tanggal 20 April 2018)

Tugas pokok penyuluh agama pada dasarnya adalah membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan bahasa agama. Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan oleh masyarakat bukan karena penunjukan atau pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaannya.⁶²

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang kepentingan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah. Kemudian memberikan petunjuk dan pengarahan dengan nasihatnya. Penyuluh agama memimpin dan mendinamisir masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

⁶²Kementrian Agama RI, *Naskah Akademik Bagi Penyuluh Agama* (Puslitbang Kehidupan Keagamaan: Jakarta, 2015), h.7

Tugas penyuluh agama tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian, akan tetapi seluruh kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Posisi penyuluh agama ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Dalam masa pembangunan dewasa ini beban tugas penyuluhan agama lebih ditungkatkan lagi dengan usaha menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Oleh karenanya penyuluhan agama berperan pula sebagai motivator pembangunan. Peranan ini tampaknya semakin lebih penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniyah saja melainkan membangun segi rohaniyah, mental spritualnya dilaksanakan sejalan secara bersama-sama.

Peranan penyuluh agama dalam pembangunan adalah sebagai motivator dengan usaha memberikan penerangan pengertian tentang maksud dan tujuan pembangunan, mengajak segera menggerakkannya untuk ikut serta aktif menyukseskan pembangunan. Penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga untuk ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan khususnya mengatasi dampak negatif.

Cara penyampaian penyuluhan agama kepada masyarakat adalah dengan melalui bahasa yang sederhana dan dimengerti oleh masyarakat dengan pendekatan keagamaan. Baik kompetensi maupun kinerja yang telah ditunjukkan oleh penyuluh agama Islam selama ini belum disesuaikan dengan peran yang

dapat dilakukan oleh penyuluh agama dan juga belum menyesuaikan dengan zaman kekinian yang terus berubah. Sehingga diperlukan penyesuaian peran penyuluh agama Islam agar dapat lebih memberikan nilai tambah bagi pembangunan bidang keagamaan di Indonesia. Dari perubahan peran inilah kemudian kompetensi yang dipersyaratkan akan menjadi target pencapaian setiap penyuluh yang berimbas pada kinerja sesuai kompetensinya.

Berbicara tentang kelebihan dan kekurangan penyuluh sekarang tidak bisa dipisahkan dari kinerja penyuluh itu sendiri ditengah-tengah masyarakat. Pemerintah telah berusaha meningkatkan kinerja penyuluh melalui berbagai program pembinaan terhadap penyuluh dalam rangka menambah dan memperdalam pengetahuan penyuluh, dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, penyuluh saat memiliki kelebihan-kelebihan baik dari segi kuantitas ataupun dari segi kualitas, peningkatan kuantitas dan kualitas penyuluh sekarang dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya adalah sebuah bentuk kelebihan bagi penyuluh sekarang. Dalam pembinaan dan pembelajaran PAI mengalami peningkatan, Penyuluh agama memiliki tingkat orientasi belajar yang dicirikan ;adanya kesadaran perlunya meningkatkan kemampuan belajarnya yang dilandasi oleh beberapa motivasi pribadi maupun kepedulian untuk ikut berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Penyuluh agama saat ini sudah banyak yang menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terutama LSM lokal dalam upaya memberdayakan masyarakat. Tujuan penyuluh agama sangat sederhana yaitu ingin belajar cara menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat

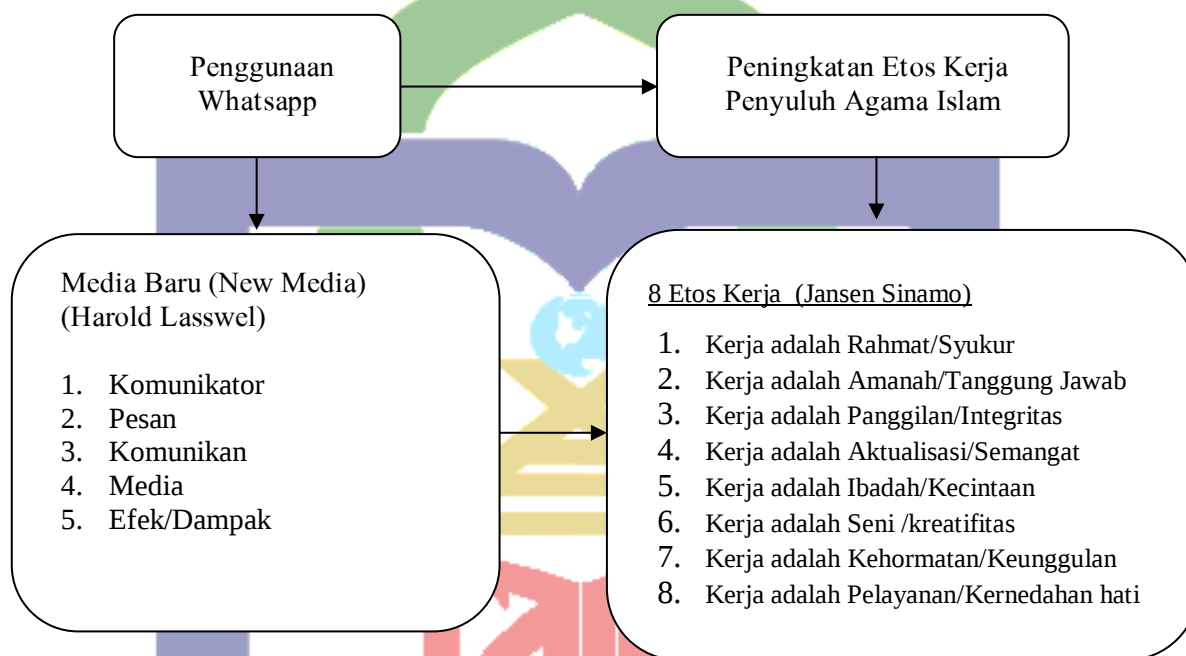
melalui caracara pihak swasta menanganinya yang nantinya diharapkan akan dapat ditiru dan dikembangkan oleh penyuluh agama.

Proses mencari format ideal penyuluh tentunya terdapat banyak kekurangan-kekurang dalam PAI, kekurangan-kekurangan ini disebabkan oleh berbagai faktor PAI di berbagai daerah, yaitu faktor internal berupa: (1) penyuluh agama belum dibekali sarana maupun prasarana penunjang tugas yang cukup oleh organisasinya, dan penyuluh agama mendapatkan tugas yang memerlukan pembiayaan lebih sehingga sangat membebani penyuluh. Akibatnya, pelaksanaan tugas oleh penyuluh agamanya didasarkan pada orientasi pemenuhan tugas minimal dibanding orientasi pelayanan maksimal terhadap masyarakat. Kondisi yang seperti ini yang berdampak pada menurunnya kualitas layanan bimbingan dan penyuluhan agama yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi baik kompetensi maupun kinerjanya. Kendala lain datang dari faktor eksternal berupa: banyaknya masalah keagamaan dan munculnya aliran sesat yang dapat menyebabkan goyahnya benteng rohaniah umat. Kondisi ini tentunya akan menyulitkan penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya terutama bila tidak ditunjang oleh kompetensi yang sesuai untuk menjawab berbagai tantangan eksternal tersebut.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Kerangka konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam

memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Pengaruh yang signifikan penggunaan *WhatsApp* terhadap etos kerja penyuluh agama Islam maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *WhatsApp* terhadap etos kerja penyuluh agama Islam di Kabupaten Pinrang.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *WhatsApp* terhadap etos kerja penyuluh agama Islam di Kabupaten Pinrang.

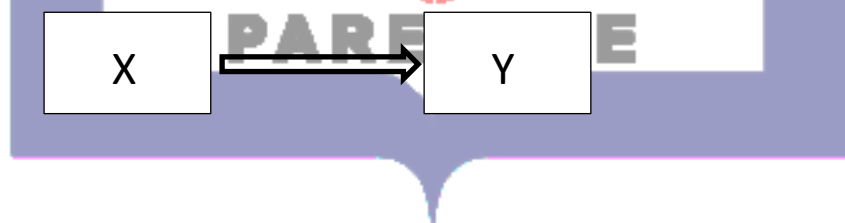
BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Variabel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif, yang diangkakan.⁶³

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah penggunaan *WhatsApp* yang diberi simbol X dan variabel dependen adalah etos kerja penyuluh agama Islam yang diberi simbol Y. Desain hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat diperlihatkan pada gambar berikut:



Keterangan:

X = Penggunaan *WhatsApp*

Y = Etos Kerja Penyuluh Agama Islam

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 7.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2019. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) yang berada di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan yang panjang.⁶⁴

Paradigma penelitian yang dilakukan dalam bahwa sebagai penyuluh agama yang memberikan *tausiyah* atau pesan dakwah pada masyarakat, maka sebelum melaksanakan tugasnya membimbing dan memberikan penyuluhan agama, seorang penyuluh agama Islam hendaknya membekali dirinya terlebih dahulu mengenai kompetensinya, terutama kompetensi kepribadian yang harus dimilikinya, yaitu yang berhubungan dengan perilaku, akhlak dan etos kerja.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Arikunto, memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti

⁶⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9.

semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.⁶⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua penyuluh agama Islam pada se-Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 29 orang.

Berdasarkan populasi di atas, jumlah penyuluh dalam penelitian ini sebanyak 29 penyuluh agama Islam. Menurut Arikunto apabila populasi kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi.⁶⁶ Sampel penelitian adalah semua penyuluh agama Islam pada Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Pinrang adalah 29 orang.

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.⁶⁷ Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses.⁶⁸ Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah

⁶⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 102.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*...., h. 134

⁶⁷Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 71

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), h. 230.

laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga tetap mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi terkait penggunaan *WhatsApp* dalam peningkatan etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.

2. Angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun instrument penelitian yang dipergunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk kuesioner tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk pilihan ganda.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, seperti foto keadaan Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang, foto tentang aktifitas, serta kegiatan dalam menggunakan *WhatsApp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.

Setelah kegiatan observasi, kuesioner, dokumentasi, dilaksanakan maka peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data-data tersebut untuk memahami isi yang terkandung dalam suatu informasi, untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian ini, dengan menggunakan teknik analisis kualitatif baik data tersebut diperoleh dari sumber pustaka maupun dari sumber lapangan. Teknik ini disebut analisis isi (*content analisis*) setelah data di analisis dan

diinterpretasikan maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen.

Berikut ini beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

a. Pedoman Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.⁶⁹ Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan digunakan untuk meneliti proses pembelajaran dalam kelas.

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Sebagai contoh, observasi

⁶⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 165.

yang dilakukan di sebuah sekolah, objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman tersebut secara berurutan dalam sebuah kolom yang akan diceklis (✓), isi daftarnya adalah berbagai peristiwa yang mungkin terjadi di sekolah. Bekerja dengan pedoman pengamatan seperti ini dinamakan sistem tanda (*sign system*), data yang didapatkan berupa gambaran singkat (*snapshot*) mengenai situasi warga sekolah dalam suatu hari tertentu.

b. Daftar Kuesioner (Angket)

Instrumen kuesioner kepada responden penyuluh disusun dan diberikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan empat alternatif jawaban sebagai pilihan untuk menilai penggunaan *WhatsApp* terhadap etos kerja penyuluh agama Islam. Selanjutnya variabel pernyataan tersebut diukur dalam skala Likert dengan empat macam kategori dan menggunakan kata-kata; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS) dan Sangat tidak Setuju (STS). Skor jawaban responden untuk masing-masing kategori pilihan secara berturut-turut adalah 5, 4, 3, 2, 1 untuk butir pernyataan positif, sedangkan untuk butir pernyataan negatif diberikan skor sebaliknya, yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Skor tersebut merupakan skor yang sifatnya ordinal, sehingga perlu ditransformasi ke dalam skor yang sifatnya interval.

c. Dokumentasi

Kuesioner dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki

kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada check-list, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan aplikasi *WhatsApp* etos kerja penyuluh agama Islam. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penggunaan aplikasi *WhatsApp* terhadap etos kerja penyuluh agama

Islam Kabupaten Pinrang.⁷⁰ Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrmen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan salah satu aplikasi perhitungan statistik. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan aplikasi program statistik. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut di anggap valid, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b. Uji Realibilitas

Analisis reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus Spearmen-Brown dan Guttman (*Spilt-Half Method*) yang perhitungannya dilakukan menggunakan salah satu aplikasi perhitungan statistik. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (**r**) menggunakan kriteria berikut:

⁷⁰Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2014), h. 49.

Nilai di atas 1,00	: sempurna
Nilai (0,81-1,00)	: tinggi sekali
Nilai (0,61-0,80)	: tinggi
Nilai (0,41-0,60)	: sedang
Nilai (0,21-0,40)	: rendah
Nilai (0,00-0,20)	: rendah sekali. ⁷¹

Penentuan skor tiap variabel dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
50% - 59%	kategori sangat rendah ⁷²

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, meliputi uji: uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan salah satu aplikasi perhitungan statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:
 H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
- 2) Menguji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada salah satu aplikasi perhitungan statistik.

⁷¹Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 80.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2015), h. 54

- 3) Melihat nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika kedua data kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji Levene.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji Levene's test dalam salah satu aplikasi perhitungan statistik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:
 H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.
 H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.
- 2) Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus Levene's test.
- 3) Melihat nilai signifikansi pada uji Levene's test, menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah:
 Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
 Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada salah satu aplikasi perhitungan statistik dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) lebih besar dari 0,05. Uji linearitas menggunakan salah satu aplikasi perhitungan statistik.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan rumus korelasi pearson product moment.⁷³ Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Proses perhitungan rumus tersebut untuk hasil analisis dilakukan dengan salah satu aplikasi perhitungan statistik. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan aplikasi WhatsApp terhadap peningkatan etos kerja penyuluh agama Islam adalah sebagai berikut:

a. hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan aplikasi *WhatsApp* terhadap etos kerja penyuluh agama Islam Kabupaten Pinrang.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan aplikasi *WhatsApp* terhadap etos kerja penyuluh agama Islam Kabupaten Pinrang.

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 275.

c. Rumus hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

d. Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5 %).

e. Kriteria pengujian hipotesis adalah:

H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *WhatsApp* terhadap peningkatan etos kerja penyuluh agama Islam di Kabupaten Pinrang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang (Variabel X)

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan kepada responden pada penelitian ini, menunjukkan adanya sikap yang beragam tentang penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang. Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Penyajian data dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan tabel distribusi frekuensi.

Angket yang disebarakan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dan dikategorikan kedalam 5 jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.1 Bobot Alternatif Jawaban Responden

Kategori	Simbol	Kode
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis validitas dan reabilitasnya dengan menunjukkan “valid” yang telah penulis sebarakan kepada Penyuluh

Agama Islam maka dapat digambarkan tentang penggunaan *WhatsApp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang. Selanjutnya untuk uji validitas dan realibilitas instrumen, selengkapnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi pengolahan statistik. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan aplikasi program statistik. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut dianggap valid, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4. 2. Uji validitas penggunaan WhatsApp Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang

No. item	R hitung	R tabel	Keterangan
x1	0,338	0,312	Valid
x2	0,566	0,312	Valid
x3	0,553	0,312	Valid
x4	0,344	0,312	Valid
x5	0,689	0,312	Valid
x6	0,325	0,312	Valid
x7	0,482	0,312	Valid
x8	0,331	0,312	Valid
x9	0,897	0,312	Valid
x10	0,640	0,312	Valid
x11	0,370	0,312	Valid
x12	0,695	0,312	Valid
x13	0,484	0,312	Valid
x14	0,368	0,312	Valid
x15	0,603	0,312	Valid
x16	0,380	0,312	Valid
x17	0,342	0,312	Valid
x18	0,553	0,312	Valid
x19	0,365	0,312	Valid
x20	0,363	0,312	Valid

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut di anggap valid, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa item instrumen sebanyak 20 item adalah valid dan tidak ada item yang tidak valid.

b. Uji realibilitas

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas adalah jika nilai alpha (R hitung) lebih besar dari nilai R tabel maka item-item instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten, sebaliknya jika nilai alpha (R hitung) lebih kecil dari R tabel maka item-item instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal. Adapun hasil uji realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3. Statistik Realibilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,783
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,782
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,634
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,781
	Unequal Length		,781
Guttman Split-Half Coefficient			,781

a. The items are: x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, x8, x9, x10.

b. The items are: x11, x12, x13, x14, x15, x16, x17, x18, x19, x20.

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program pengolahan statistik, diperoleh nilai alpha (r hitung) sebesar 0,781 lebih besar

dari r tabel 0,312. Dan berada pada nilai, 0,61-0,80, pada kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen variabel x dinyatakan reliabel dan konsisten.

Rangkuman hasil statistik variabel penggunaan *Whatsapp*, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Statistik variabel Penggunaan *Whatsapp*

Statistics		
Penggunaan Whatsapp		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		82,2414
Std. Error of Mean		,74717
Median		81,60 ^a
Mode		81
Std. Deviation		4,024
Variance		16,190
Skewness		,471
Std. Error of Skewness		,434
Range		16,00
Minimum		75
Maximum		91
Sum		2385

a. Calculated from grouped data.

Berdasarkan data hasil angket variabel penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang (variabel X), Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel X berada antara 75 sampai dengan 91, harga rata-rata

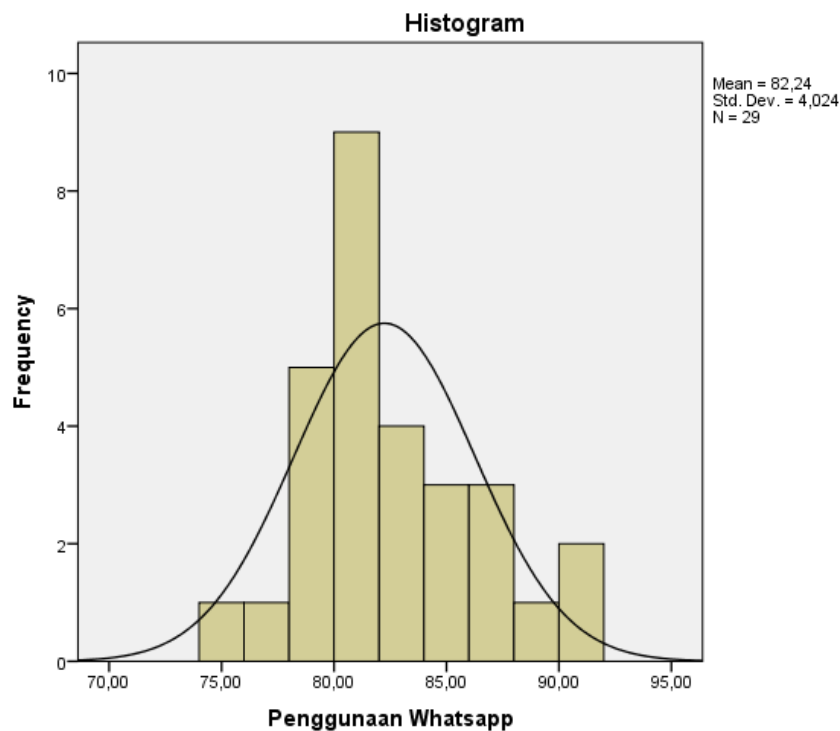
(mean) sebesar 82,24, median 81,60, modus 81, varians 16,190 dan standar deviasi 4,024.

Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel penggunaan *whatsapp*, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi variabel penggunaan *whatsapp*

		Penggunaan Whatsapp			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75,00	1	3,4	3,4	3,4
	76,00	1	3,4	3,4	6,9
	78,00	3	10,3	10,3	17,2
	79,00	2	6,9	6,9	24,1
	80,00	3	10,3	10,3	34,5
	81,00	6	20,7	20,7	55,2
	83,00	4	13,8	13,8	69,0
	84,00	1	3,4	3,4	72,4
	85,00	2	6,9	6,9	79,3
	86,00	1	3,4	3,4	82,8
	87,00	2	6,9	6,9	89,7
	89,00	1	3,4	3,4	93,1
	90,00	1	3,4	3,4	96,6
	91,00	1	3,4	3,4	100,0
Total		29	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa 20 butir pertanyaan angket yang disebar ke 29 responden, tentang penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang. Sedangkan histogram pada variabel penggunaan *whatsapp* dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1. Histogram Penggunaan *Whatsapp*

Penentuan skor penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90% - 100% kategori sangat tinggi
- 80% - 89% kategori tinggi
- 70% - 79% kategori sedang
- 60% - 69% kategori rendah
- 50% - 59% kategori sangat rendah

Skor total variabel penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2385, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 29 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 29 = 2900$. Sehingga,

penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang adalah $2900 : 2385 = 0,822$ atau 82,2 persen dari kriteria yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil observasi tentang penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan bahwa Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang telah menggunakan *whatsapp* dengan intensitas sering digunakan.

2. Etos Kerja Penyuluh Agama Islam (Variabel Y)

Berdasarkan data hasil angket variabel etos kerja Penyuluh Agama Islam (variabel Y). Jumlah item angket sebelum diuji validitas dan uji realibilitas sebanyak 20 item pertanyaan, dan setelah diuji validitas dan uji realibilitas item angket menjadi 20 item pertanyaan.

Selanjutnya uji validitas dan realibilitas instrumen, selengkap dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi program pengolahan statistik. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 6. Uji validitas Etos kerja Penyuluh Agama Islam (Variabel Y)

No	R <i>hitung</i>	R <i>tabel</i>	Keterangan
y1	0,344	0,312	Valid
y2	0,373	0,312	Valid
y3	0,394	0,312	Valid
y4	0,355	0,312	Valid
y5	0,420	0,312	Valid
y6	0,655	0,312	Valid
y7	0,386	0,312	Valid
y8	0,319	0,312	Valid
y9	0,335	0,312	Valid
y10	0,525	0,312	Valid
y11	0,354	0,312	Valid
y12	0,392	0,312	Valid
y13	0,373	0,312	Valid
y14	0,405	0,312	Valid
y15	0,364	0,312	Valid
y16	0,347	0,312	Valid
y17	0,472	0,312	Valid
y18	0,387	0,312	Valid
y19	0,587	0,312	Valid
y20	0,344	0,312	Valid

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut dianggap valid, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua instrumen sebanyak 20 item adalah valid.

b. Uji realibilitas

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument

tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas adalah jika nilai alpha (R_{hitung}) lebih besar dari nilai R_{tabel} maka item-item instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten, sebaliknya jika nilai alpha (R_{hitung}) lebih kecil dari R_{tabel} maka item-item instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Analisis reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus *Spearman-Brown* dan *Guttman (Spilt-Half Method)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan *software SPSS for windows*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r) menggunakan kriteria berikut:

Nilai di atas 1,00	: sempurna
Nilai (0,81-1,00)	: tinggi sekali
Nilai (0,61-0,80)	: tinggi
Nilai (0,41-0,60)	: sedang
Nilai (0,21-0,40)	: rendah
Nilai (0,00-0,20)	: rendah sekali.

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal. Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7. Statistik Realibilitas Etos Kerja Penyuluh Agama Islam

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,805
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,837
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,798
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,887
	Unequal Length		,887
Guttman Split-Half Coefficient			,887

a. The items are: y1, y2y, y3, y4, y5, y6, y7, y8, y9, y10.

b. The items are: y11, y12, y13, y14, y15, y16, y17, y18, y19, y20.

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program pengolahan statistik, diperoleh nilai alpha (r_{hitung}) sebesar 0,805 lebih besar dari r_{tabel} 0,312. Dan berada pada interval nilai, 0,81-1,00, pada kategori tinggi sekali. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen variabel Y dinyatakan reliabel dan konsisten.

Selanjutnya tabel statistik untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.8. Statistik Etos Kerja Penyuluh Agama Islam

Statistics		
Etos Kerja Penyuluh Agama Islam		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		92,21
Std. Error of Mean		1,101
Median		92,67 ^a
Mode		96 ^b
Std. Deviation		5,930
Variance		35,170
Skewness		-,416
Std. Error of Skewness		,434
Kurtosis		-,794
Std. Error of Kurtosis		,845
Range		20
Minimum		80
Maximum		100
Sum		2674

a. Calculated from grouped data.
b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

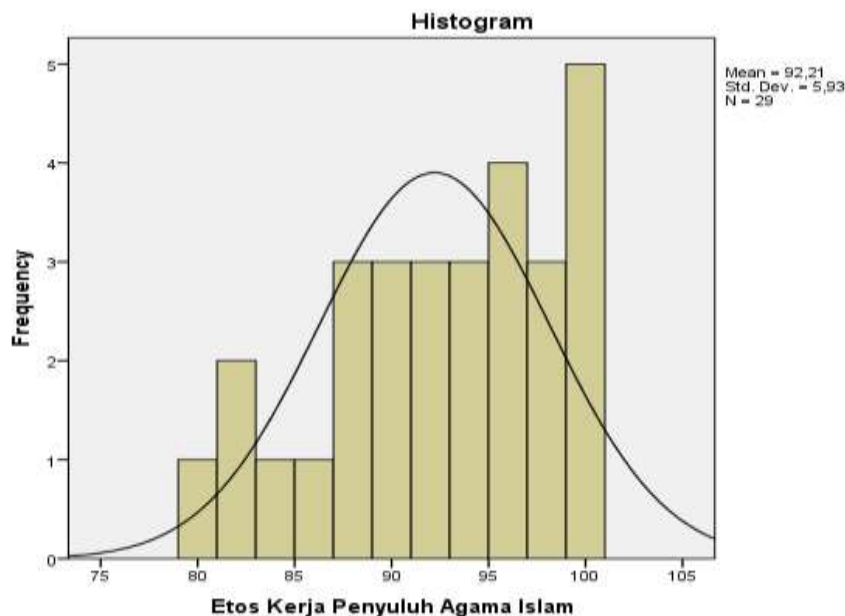
Berdasarkan tabel di atas, data hasil angket variabel etos kerja Penyuluh Agama Islam Pinrang (variabel Y), Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Y berada antara 80 sampai dengan 100, harga rata-rata (mean) sebesar 92,21, median 92,67, modus 96, varians 35,170 dan standar deviasi 5,930.

Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Distribusi frekuensi Etos kerja Penyuluh Agama Islam

Etos Kerja Penyuluh Agama Islam					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	3,4	3,4	3,4
	82	2	6,9	6,9	10,3
	84	1	3,4	3,4	13,8
	86	1	3,4	3,4	17,2
	87	1	3,4	3,4	20,7
	88	2	6,9	6,9	27,6
	89	2	6,9	6,9	34,5
	90	1	3,4	3,4	37,9
	91	2	6,9	6,9	44,8
	92	1	3,4	3,4	48,3
	93	2	6,9	6,9	55,2
	94	1	3,4	3,4	58,6
	96	4	13,8	13,8	72,4
	97	2	6,9	6,9	79,3
	98	1	3,4	3,4	82,8
	99	1	3,4	3,4	86,2
	100	4	13,8	13,8	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa 20 butir pertanyaan angket yang disebar ke 29 responden di Kabupaten Pinrang, tentang etos kerja Penyuluh Agama Islam (variabel Y). Diagram histogram pada etos kerja Penyuluh Agama Islam dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2. Histogram Etos kerja Penyuluh Agama Islam

Penentuan skor etos kerja Penyuluh Agama Islam dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90% - 100% kategori sangat tinggi
- 80% - 89% kategori tinggi
- 70% - 79% kategori sedang
- 60% - 69% kategori rendah
- 50% - 59% kategori sangat rendah

Skor total variabel etos kerja Penyuluh Agama Islam (variabel Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2674, skor teoritik tertinggi variabel ini diperoleh dari hasil penelitian adalah 2674, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 29 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 29 = 2900$. Sehingga, etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang (variabel Y) adalah $2674 : 2900 = 0,922$ atau 92,2 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa etos kerja

Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang (variabel Y) termasuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang telah berjalan secara baik karena penyuluh menjalankan tugas pokok dan fungsinya yang baik.

3. Pengaruh Penggunaan *Whatsapp* Terhadap Etos Kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi bertujuan memprediksi besar hubungan variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang sudah diketahui persamaannya.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel *dependen* adalah etos kerja Penyuluh Agama Islam (Y) dan variabel *independen* adalah penggunaan *whatsapp* (X). Perhitungan regresi dengan menggunakan aplikasi program pengolahan statistik.

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

a. Uji Prasyarat

1) Uji normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan aplikasi program pengolahan statistik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	Std. Deviation	6,856911
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,073
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,310 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,310 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

1) Uji homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan aplikasi program pengolahan statistik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

- b) Menghitung uji homogenitas data.
- c) Melihat nilai signifikansi dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Hasil uji homogenitas data dengan menggunakan aplikasi program pengolahan statistik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Penggunaan Whatsapp			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,132	7	12	,112

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,112 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya data yang diuji mempunyai varian yang sama atau homogen.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak tetap terhadap variabel terikat. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara:

- a) Melihat nilai signifikansi pada out put SPSS: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linieritas secara signifikan. antara variabel prediktor (x) dengan variabel kriterium (y). Sebaliknya, jika nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier.

- b) Dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} : Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan variabel prediktor (x) dengan variabel kriterium (y). Sebaliknya jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linier.

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.12. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Etos Kerja Penyuluh Agama Islam * Penggunaan Whatsapp	Between Groups	(Combined)	622,341	17	41,240	,858	,510
		Linearity	61,054	1	63,632	1,845	,113
		Deviation from Linearity	643,495	16	24,132	,862	,721
	Within Groups		643,245	11	38,485		
	Total		886,065	28			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,721 > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel intensitas penggunaan *whatsapp* (x) dengan variabel etos kerja penyuluh Agama Islam (y). $F_{hitung} = 0,862$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 4,21$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan variabel prediktor (x) dengan variabel kriterium (y)

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *whatsapp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang, maka perlu

dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Perhitungan statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *whatsapp* (variabel x) terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam (variabel y) di Kabupaten Pinrang adalah dengan menggunakan program pengolahan statistik.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi bertujuan memprediksi besar pengaruh variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang sudah diketahui persamaannya.

Tabel 4.13. Uji Koefisien Korelasi

Correlations		Penggunaan Whatsapp	Etos Kerja Penyuluh Agama Islam
Penggunaan Whatsapp	Pearson Correlation	1	,631
	Sig. (2-tailed)		,124
	Sum of Squares and Cross-products	974,842	310,423
	Covariance	37,223	8,845
	N	29	29
Etos Kerja Penyuluh Agama Islam	Pearson Correlation	,631	1
	Sig. (2-tailed)	,124	
	Sum of Squares and Cross-products	310,423	974,842
	Covariance	8,845	37,223
	N	29	29

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai koefisiensi korelasi sebesar 0.631 dengan nilai signifikansi sebesar 0.124. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.124 > \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *whatsapp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.

Hasil perhitungan data responden dengan menggunakan *software SPSS for windows version 22* diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,631. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 4.14. Interpretasi koefisien korelasi

r_{xy}	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil perhitungan data responden dengan menggunakan aplikasi pengolahan statistik diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,631^a nilai ini dikategorikan hubungan yang memiliki tingkat asosiasi yang kuat, karena berada di atas nilai tengah 0,5 dan berada sangat dekat dengan bilangan 1. Arah hubungan yang positif menunjukkan adanya asosiasi yang berbanding lurus. Artinya peningkatan penggunaan *whatsapp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang akan diikuti oleh peningkatan etos kerja Penyuluh Agama Islam. Jika besar hubungan sangat kuat, sangat baik untuk diproses lebih lanjut dengan analisis regresi.⁷⁴

Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2) yang menggambarkan seberapa besar kontribusi semua variabel independen terhadap variabel bebas, karena merupakan kuadrat dari koefisien

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h. 276.

korelasi maka besaran ini selalu positif dan bernilai antara minimal 0 dan maksimal 1. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Ringkasan Model Statistik Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,552	,372	6,852

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan whatsapp

b. Dependent Variable: Etos Kerja Penyukuh Agama Islam

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,552 artinya nilai korelasi sebesar 55,2 persen variabel independen dapat menjelaskan deviasi dan variabel dependen, sedangkan sisanya 45,8 persen ditentukan oleh variabel lain. *Standar error of estimate* (SEE) atau standar kesalahan penaksiran sebesar 5,677 digunakan untuk satuan variabel independen. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel penelitian.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa nilai atau hasil yang didapatkan adalah koefisien korelasi sebesar 0,631 maka dapat dikatakan antara variabel x dan variabel y mempunyai korelasi yang “kuat”.

Pada dasarnya statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk pengambilan keputusan tentang parameter populasi dan sampel yang ada. Ada dua prosedur yang dilakukan yaitu memperkirakan atau mengestimasi harga dari parameter populasi dan untuk kepentingan pengujian hipotesis.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *whatsapp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.

H_a = ada pengaruh yang signifikan penggunaan *whatsapp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.

Kemudian membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik:

$H_a : r_{xy} \neq 0$

$H_0 : r_{xy} = 0$

Kaidah pengujian *t hitung* lebih besar dari *t tabel*, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan, dan jika *t hitung* lebih kecil dari *t tabel*, sehingga H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan. Perhitungan nilai *t* dengan bantuan aplikasi pengoahan statistik disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16. Koefisien Regresi dan uji *t* Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	123,412	17,131		4,311	,000
Pelaksanaan Whatsapp	,412	,124	,631	2,442	,124

a. Dependent Variable: Etos Kerja Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel di atas, nilai *t hitung* sebesar 4,311 ini dikonsultasikan dengan nilai *t tabel* statistika $t(2; 27) = 2,051$. Setelah dikonsultasikan menunjukkan *t hitung* lebih besar dari *t tabel* berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *whatsapp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan *Whatsapp*

Berdasarkan analisis data tentang penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang adalah $2900 : 2385 = 0,822$ atau 82,2 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat diketahui bahwa penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil observasi tentang penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan bahwa Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang telah menggunakan *whatsapp* dengan intensitas sering digunakan.

Kemajuan teknologi yang pesat di bidang komunikasi telah melahirkan banyak inovasi dan gagasan baru, ide yang bertujuan untuk memudahkan proses komunikasi manusia menjadi lebih efektif. Salah satu inovasi yang mempermudah proses komunikasi adalah telepon selular atau yang biasa disingkat dengan kata ponsel. Munculnya berbagai *smartphone* seperti *Blackberry*, *Android*, *Iphone*, *Windows Phone* serta *Symbian S60* merupakan contoh kecanggihan teknologi dalam bentuk ponsel. Dari berbagai jenis *smartphone* yang ada tersebut, banyak menawarkan fitur- fitur aplikasi yang canggih seperti aplikasi layanan instant messenger yaitu “*WhatsApp Messenger*”. *WhatsApp Messenger* sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi digunakan oleh semua kalangan, termasuk Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang yang tidak dapat terlepas dari kebutuhan akan berkomunikasi.

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip *BlackBerry Messenger* yang dimana kegunaan *whatsapp* sendiri adalah sebagai media social chat dimana bisa saling tukar informasi antar pribadi maupun dalam group. *Whatsapp* juga pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. *Whatsapp messenger* menggunakan koneksi 3G atau WIFI untuk komunikasi data.

Keunggulan *WhatsApp* dibandingkan dengan media sosial yang lain yaitu mediadapat melakukan pengiriman atau mesengger pesan teks, gambar, audionya. Apabila dibandingkan dengan Blackberry ada tanda D dan R jika pesan tersebut sudah dibaca, dibandingkan dengan menggunakan *WhatsApp* centang satu kali artinya terkirim ke server dan belum dibaca oleh pengguna, centang dua kali artinya sudah terkirim ke handphone lawan bicara, kecuali pada pecakapan kelompok (group). Apabila tidak koneksi internet, akan muncul tanda jam yang mengartikan pengiriman pesan tertunda. Keunggulan lain yang dimiliki oleh *WhatsApp* fitur yang dimiliki oleh bervariasi termasuk adanya fasilitas GPS via *hardware* GPS atau *Gmaps*, terintegrasi dengan sistem selain itu *WhatsApp* juga memiliki hemat *bandwidth* sehingga dalam proses pengoperasiannya tidak perlu *login* dan *loading contact*, sehingga transaksi data semakin hemat. *WhatsApp* dapat digunakan untuk melihat *contact* di *phonebook* karena adanya fasilitas yang terdapat di *WhatsApp* tersinkron secara otomatis dengan *phonebook*.

Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh *WhatsApp* dibandingkan dengan media yang lain menjadi pendukung setiap kegiatan komunikasi yang akan

dilakukan. Untuk kalangan Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang komunikasi sudah marak menggunakan aplikasi *WhatsApp* dipakai untuk berkomunikasi dan *WhatsApp* menjadi salah satu alternatif alat atau media komunikasi yang banyak digunakan oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang saat ini di tambah aplikasi *WhatsApp* juga menyediakan fitur *group chat* untuk memudahkan berdiskusi atau memberikan informasi melalui *group* seperti Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang yang mayoritas memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* untuk saling memberi kabar, saling bertukar pikiran, diskusi tentang berbagai informasi dunia perkuliahan ataupun informasi di luar kampus ataupun sekedar saling bercanda antar teman.

Indikator pertama terkait pemanfaatan dalam penelitian ini menunjukan bahwa, Penyuluh Agama Islam memberikan pernyataan dimana mereka menggunakan aplikasi *whatsapp* tersebut sudah amat terbilang lama sebagai pengguna aktif. Informasi yang dimaksud adalah pemberitahuan atau kabar berita yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang, di mana tingkat penggunaan akan informasi yang didapatkan antara satu Penyuluh Agama Islam dan Penyuluh Agama Islam lainnya berbeda. Ada Penyuluh Agama Islam yang menerima atau membagikan informasi dari Penyuluh Agama Islam baik itu berupa tugas atau kegiatan-kegiatan yang diadakan, ataupun dakwah-dakwah mengajak kepada kebaikan.

Selain itu fungsi dari *whatsapp* menyebabkan Penyuluh Agama Islam menggunakan *whatsapp* sebagai salah satu media untuk menyebarkan informasi

di kalangan penyuluh. Tak jarang juga Penyuluh Agama Islam mendapatkan berita hoax yang dikirim melalui akun lain yang tidak jelas kebenarannya. Keterbukaan merupakan aspek penting dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga keterbukaan juga harus diperhatikan saat penyampaian informasi. Dalam hal ini keterbukaan penyuluh Agama Islam.

Keterbukaan dalam berkomunikasi tidak semua penyuluh menunjukan identitas dirinya. Hal ini banyak orang yang mengaktualisasikan dirinya melalui media sosial salah satunya melalui whatsapp dan tak segan untuk meng-*update* ke media sosial juga untuk meningkatkan komunikasi. Keterbukaan diri memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan informasi pribadi dan tak jarang penyuluh agama Islam mengaktualisasikan diri tidak hanya membagikan atau membuka privasi diri sendiri agar orang lain tahu, tetapi juga untuk melakukan hal-hal positif seperti berkarya melalui media sosial.

Membuka informasi pribadi tidak hanya menyuguhkan atau memberikan dasar bagi orang lain untuk memahami diri kita secara lebih baik namun juga menyampaikan tingkat kepercayaan dan penerimaan orang lain. Begitu pula sebaliknya, kita juga belajar untuk memahami orang lain dan memperdalam hubungan interpersonal antara kita dan teman, sahabat ataupun keluarga. Hubungan tidak akan mencapai keakraban tanpa adanya keterbukaan diri.

Banyak orang yang tidak menyadari pentingnya berempati dalam kehidupan. Padahal dengan adanya empati, kehidupan bisa berjalan lebih tenang, tentram dan damai. Dalam berkomunikasi di media sosial banyak yang membuat berempati terhadap orang lain baik itu melalui status, video, atau link-link yang

dikirim melalui media sosial *whatsapp* ataupun yang lainnya. Hal tersebut juga, tak jarang Penyuluh Agama Islam dirasakan empati melalui akun media sosial yang di terimanya dan langsung menarik perasaan untuk berempati. Sikap berempati Penyuluh Agama Islam sangat beragam, ada yang mendapat informasi melalui kiriman dari akun media sosial dan turun langsung kelapangan, ada juga yang ikut merasakan empati tetapi tidak dapat membantunya, ada juga yang merasakan empati tidak harus berupa bantuan hanya dengan memberikan perhatian.

Komunikasi Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang melalui *whatsapp* bisa terjalin dan terhubung dengan baik apabila orang yang sedang diajak berkomunikasi atau orang yang dikirim pesan sedang dalam keadaan aktif. Sehingga proses pengiriman dan penerimaan pesan dapat terjalin dengan lancar. Sehingga syarat utama terjadinya komunikasi antar pribadi melalui aplikasi *whatsapp* adalah adanya kesamaan diantara pengguna yaitu sedang dalam keadaan aktif.

2. Etos Kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang

Seorang muslim adalah pekerja. Islam mengajarkan kita untuk selalu berusaha. Bukan hanya berdoa, atau meminta kepada Allah begitu saja melainkan disertai kerja keras. Karena dengan kita bekerja maka kita dapat mensejahterakan kehidupan kita. Kita dituntut untuk menyeimbangkan kehidupan di dunia dan akhirat. Kesejahteraan di akhirat dapat kita capai dengan melakukan ibadah yang diperintahkan Allah seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain. Begitu juga Penyuluh Agama Islam dengan kesejahteraan dunia dapat kita capai dengan

bekerja. Oleh karena itu bekerja dapat dikatakan adalah sebuah kehidupan. Dengan bekerja manusia akan bisa hidup. Serta dapat memanifestasi kehidupan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan baik secara jasmani maupun rohani.

Bekerja tanpa dilandasi semangat untuk mencapai suatu tujuan maka semuanya akan sia-sia, karena itu sebuah pekerjaan yang berkualitas harus dilandasi dengan niat yang benar disertai semangat yang kuat, serta karakter, watak, dan kepribadian yang baik saat menjalani pekerjaannya. Semua itu disebut dengan istilah etos kerja. Akan tetapi masih banyak sekali orang-orang yang melakukan pekerjaan hanya sekedar bekerja. Tidak di landasi dengan etos kerja yang baik. sehingga tak jarang banyak sekali para pekerja yang menimbulkan kerugian terhadap orang lain akibat dari kepribadian dan karakternya yang tidak baik dalam bekerja.

Secara umum etos kerja Penyuluh Agama Islam berfungsi sebagai alat penggerak untuk melakukan suatu perbuatan dan kegiatan individu. Di antara fungsi etos kerja adalah: 1) Pendorong timbulnya perbuatan, 2) Penggairah dalam aktivitas, 3) Penggerak, seperti mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan.

Fungsi etos kerja yaitu sebagai pendorong ataupun penggerak, sehingga menghasilkan gairah atau semangat dalam bekerja. Dalam melakukan pekerjaan harus disertai etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu melakukan suatu pekerjaan bukan hanya sekedar melakukannya saja, melainkan harus disertai semangat dan mencintai apa yang kita kerjakan, sehingga pekerjaan yang kita lakukan dapat bermanfaat, namun jika dalam bekerja tidak memiliki etos maka hasil yang

diperoleh dari pekerjaan yang dilakukannya tidak mendapatkan. hasil yang baik. Jadi kehadiran etos dalam bekerja Penyuluh Agama Islam sangatlah penting, karena termasuk pengabdian kepada Allah swt.

Penyuluh Agama Islam dalam melakukan suatu pekerjaan, bukan hanya diniatkan untuk mendapatkan imbalan atau dapat menghasilkan sesuatu, akan tetapi niat utama dan terpenting yang harus kita tanamkan adalah mencari keridoan allah swt, serta merupakan ibadah, dan bentuk ketatan kepada Allah. Sehingga jika seseorang telah berniat untuk melakukan pekerjaan, ikhlas karena mengharapkan ridohnya Allah maka ia juga pasti akan memiliki etos kerja yang tinggi, serta menghasilkan hasil yang baik dan bermanfaat. Sesuai dengan niatnya. Dengan demikian etos kerja akan membentuk pribadi muslim yang baik, kuat, disiplin, tawadhu, kreatif, dan inovatif. Sehingga ia dapat memelihara dirinya dari pekerjaan-pekerjaan yang diharamkan oleh Allah. Serta dapat mengurangi harkat dan martabatnya sendiri.

Berdasarkan pandangan Islam bekerja merupakan suatu kewajiban, serta hak setiap manusia dewasa sebagai upaya menjaga derajat kemanusiaan dan memenuhi kebutuhan hidup negara dan masyarakat harus menjamin hak setiap manusia untuk bekerja dan tidak membedakan hak tersebut antarasatu dengan yang lain. Manusia perlu memenuhi kebutuhan hidup untuk kelangsungan hidupnya di dunia. Untuk itu manusia perlu bekerja, sebab dengan bekerja manusia akan memanusiakan dirinya sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dari seluruh ciptaannya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang (variabel Y) termasuk kategori tinggi sekali. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang telah berjalan secara baik karena penyuluh menggunakan tugas pokok dan fungsinya yang baik. Adapun prinsip-prinsip etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang, antara lain:

a. Kedisiplinan Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam dalam melakukan suatu pekerjaan kedisiplinan sangatlah penting, disiplin menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan kita dalam bekerja. Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan, serta kepatuhan kita terhadap aturan-aturan yang ditetapkan dalam lingkungan kerja kita. Misalnya mengenai kedisiplinan waktu. Apa yang telah kita sepakati bersama harus kita patuhi. Dalam Islam dikenal dengan amanah. Allah memerintahkan kita untuk selalu amanah, atau menepati janji. Dengan kita amanah maka itu akan membawa hubungan kita menjadi baik terhadap Allah, diri sendiri, ataupun orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Penyuluh Agama Islam dalam melakukan suatu pekerjaan menjalankan dengan penuh kedisiplinan.

b. Tanggung jawab Penyuluh Agama Islam

Sebelum melakukan sesuatu, harus dipikirkan terlebih dahulu apakah yang akan lakukan ini berdampak baik atau buruk. karena semua yang kita pebuat harus kita pertanggung jawabkan. Baik itu dalam bentuk keberhasilan ataupun kegagalan. Dalam bekerja, kegagalan merupakan suatu akhir dari usaha,

tergantung bagaimana menyikapinya. Jika bertanggung jawab, dan terus berusaha, serta berikhtiar maka Allah tidak akan menyalakan apa yang sudah dilakukan.

c. Kerja keras Penyuluh Agama Islam

Kerja keras Penyuluh Agama Islam diistilahkan dengan *mujāhadah*, dalam maknanya yang luas seperti yang didefinisikan oleh ulama adalah “*istifrāgh ma fil wāṣ'i*” yakni mengarahkan segenap daya dan kemampuan yang ada dalam merealisasikan setiap pekerjaan yang baik Allah telah menciptakan bumi, serta isinya yang begitu melimpah, tinggal peran kita manusia untuk mencari dan mengelolanya dengan baik. dan optimal dalam rangka melaksanakan apa yang Allah ridhai.

d. Jujur

Setiap orang pasti ingin usahanya maju dan berkembang, semua itu harus di capai dengan kejujuran. Kejujuran akan membawa kita pada kebaikan, serta tidak merugikan orang lain. Dalam dunia kerja kejujuran merupakan hal terpenting. Misalnya jujur dalam mengambil keputusan, mengakui kekurangan, maupun pelayanan.

Prinsip-prinsip etos kerja tersebut jika di jadikan pegangan hidup setiap muslim dalam bekerja, tentu hasil yang didapatkan juga tidak akan mengecewakan. Dan tentunya apa yang kita lakukan diridhoi oleh Allah. Kalaupun dia gagal atau terkena masalah dalam pekerjaannya. Hanya menyerahkan semuanya kepada Allah dan bersabar. Karena dia telah paham bagaimana dan seperti apa yang harus di lakukan dalam melakukan pekerjaan.

3. Pengaruh Penggunaan *Whatsapp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Whatsapp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang. Pengaruh antara variabel x dan variabel y mempunyai pengaruh tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *whatsapp* sudah maksimal dan sering digunakan dalam proses komunikasi di group WA sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan etos kerja Penyuluh Agama Islam.

Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu bentuk dari media sosial yang memiliki tujuan sebagai alternatif dalam berkomunikasi dengan menggunakan SMS. Dimana aplikasi *WhatsApp* ini dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan lebih dari satu pihak. Salah satu fasilitas yang dapat mendukung aktivitas komunikasi ialah melalui group *WhatsApp*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan fasilitas grup yang disediakan oleh aplikasi *WhatsApp*, interaksi dapat terjalin antara lebih dari dua pihak, sehingga dapat membentuk sebuah diskusi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, salah satunya instansi, yakni Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama di Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan temuan data yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam komunikasi organisasi dijelaskan bahwa untuk menjalin koordinasi antar sesama penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang, aplikasi *WhatsApp* menjadi pilihan utama, dikarenakan aplikasi *WhatsApp* mampu memberikan kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi, khususnya informasi yang bersifat kedinasan. Adanya kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi, khususnya informasi yang berkaitan

dengan kedinasan, secara tidak langsung ikut mendorong terciptanya kinerja yang lebih efisien dan lebih efektif dalam komunikasi yang dilakukan oleh organisasi.

Penggunaan *WhatsApp* untuk dapat memperlancar komunikasi yang terjalin antar penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang. Dalam temuan data, juga dijelaskan bahwa aplikasi *WhatsApp* memiliki peran yang cukup penting sebagai media komunikasi, yakni sebagai media untuk menjalin koordinasi ketika akan melakukan kegiatan rapat, atau menyetorkan laporan berupa foto atau video ketika pegawai sedang berada di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *WhatsApp* memiliki banyak fasilitas yang dapat mendukung aktivitas komunikasi yang dijalankan di lingkungan penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang. Dari pengiriman pesan teks, berupa foto atau gambar, video, dan layanan telepon by data, semua fasilitas yang disediakan oleh aplikasi *WhatsApp*, dengan baik mampu digunakan secara optimal oleh setiap penyuluh untuk menjalin komunikasi dengan penyuluh Agama Islam se Kabupaten Pinrang.

Kondisi ini secara tidak langsung membantu fungsi penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang tetap berjalan dengan baik. Sebagaimana dianjurkan bahwa dalam sebuah organisasi komunikasi memiliki fungsi, di antaranya fungsi pengaturan, fungsi pembaharuan, fungsi pemeliharaan, fungsi tugas, fungsi perintah, dan fungsi relasional. Dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dapat langsung memberikan informasi berupa informasi jadwal meeting, informasi tugas yang harus dikerjakan oleh setiap pegawai, informasi atau berita diluar kedinasan, dan memberikan informasi mengenai sasaran dan tujuan kerja secara transparan melalui sebuah group.

Penyuluh dalam menjalankan aktivitas komunikasi dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang, salah satunya ialah apabila terdapat salah satu anggota yang mengalami baterai *low* dan *late* respon atau terlambat merespon. Kendala ini cukup mengganggu, karena menghambat komunikasi yang terjadi sehingga menimbulkan resiko kesalahan penerimaan dan respon yang lambat dari penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang yang diperoleh dari hasil penelitian adalah $2385 : 2900 = 0,822$ atau 82,2 persen dari kriterium yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *WhatsApp* Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan tentang penggunaan *WhatsApp* pada Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan bahwa Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang telah menggunakan *whatsapp* dengan intensitas sering digunakan.
2. Etos kerja Penyuluh Agama Islam (variabel Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah $2674 : 2900 = 0,922$ atau 92,2 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang (variabel Y) termasuk kategori tinggi sekali. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang telah berjalan secara baik karena penyuluh menggunakan tugas pokok dan fungsinya yang baik.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, uji t diperoleh Nilai t *hitung* sebesar 4,311 ini dikonsultasikan dengan nilai t dari tabel statistika $t(2; 27) = 2,051$. Setelah dikonsultasikan menunjukkan t *hitung* (4,311) lebih besar dari t *tabel* (2,051) berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat

pengaruh yang signifikan antara penggunaan *whatsapp* terhadap etos kerja Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Pinrang.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Kecanggihan teknologi memang memudahkan kita dalam melakukan hal apapun terutama dalam kegiatan berkomunikasi, akan tetapi kita tidak boleh terlena dengan kemudahan-kemudahan itu dan menjauhkan diri dari khalayak ramai atau berkomunikasi secara langsung. Karena dalam hal apapun, sesuatu yang berlebihan itu tidak akan baik manfaatnya.
2. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti suatu masalah yang tidak jauh berbeda, maka akan lebih baik jika tidak sekedar mencari ada atau tidak adanya pengaruh kedua variabel saja. Akan tetapi jauh lebih baik lagi jika menjelaskan lebih detail seperti apa pengaruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Al-Bukhari, Abu ‘Abdillah Muhammad bin Isma‘il bin Ibrahim. *Sahih al-Bukhari*. Juz. 1 dan 2. Beirut: Dar Ibn Kasir, 1987.
- Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan angka Kreditnya*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Haji, 2014.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2015.
- Faizal, Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hartanto, AAT. *Panduan Aplikasi Smartphone*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Hermawan C. Widy: *Cara Mudah Membuat Komunitas Online* Yogyakarta: Andi, 2016.
- Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah* Bandung: PRemaja Rosdakarya, 2015.
- Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, Tahun 2015.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Maryoto, Susilo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Rake Seraju, 2016.
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Munawaroh, Rif'ah, *Konsep Etos Kerja Islami dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2015.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2016.

- Novliadi, Ferry, *Hubungan antara Organization Based Self Esteem dengan Etos Kerja*, Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Septawan Santana Kurnia, *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Madcoms, 2015.
- Sinamo, Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional*, Jakarta: Institut Mahardika, 2014.
- Soelaiman, *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*, Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2017.
- Stephen W. Little Jhon dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communications*, 9 ed, terj. Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suryawati, Indah, *Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2015.
- JURNAL
- Efendi, M, "Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi". Jurnal Dakwah dan Vol, 4 No. 1, 2010.
- Ghoniya, Nunung, "Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Komitmen", Jurnal, Semarang: Unissula, 2011. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Hendro Kusumo. "Pengaruh Penggunaan WhatsApps Messenger terhadap prestasi belajar Mahasiswa kelas KKH di PBO FKIP UAD", dalam Jurnal. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2016.
- Iskandar dan Hasanah, Uswatun, "Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)", Jurnal Komunitas, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1. 2016.
- Prihantoro, Agung, "Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen", Jurnal (Pati: STAI M. Falah, 2012), <http://jurnal.unimus.ac.id>

- Purwanto, Anis , “Peranan Penyuluh Agama Dalam Pembinaan” Blog Anis Purwanto.[Http://Anis_Purwanto.Blgspot.Com/2012/04/Peranan_Penyuluh-Agama-Dalam-Pembinaan.Html](http://Anis_Purwanto.Blgspot.Com/2012/04/Peranan_Penyuluh-Agama-Dalam-Pembinaan.Html), Diakses 20 April 2017
- Saleh, Muhammad, “Mass Media Di Era Modernitas: Studi Tayangan Sinetron Religius”, Jurnal Komunida, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 5, No. 1. 2015.
- Sukardewi, Nyoman, et. all, “Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan udaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura” dalam Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, volume 4, 2013.
- Ramli, “Dakwah dan Jurnalistik Islam (Perspektif Dakwah Islamiyah”, Jurnal Komunida, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 5, No. 1. 2015.
- Trisnani, “Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat”. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Volume 6 Nomor 3 / November 2017.
- Novi Herlina, “Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat”, Jurnal Risalah Vol. 4, NO. 2, Oktober 2017.

INTERNET

- <https://www.academia.edu/1063857/> di akses 15 April 2018. Octavianto, Adi Wibowo, “Media Sosial dan Budaya Komunikasi Studi Kasus Penggunaan Media Sosial oleh Generasi Digital”,
- <http://jurnal.unimus.ac.id> di akses, 18 April 2018. Agung Prihantoro, *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen*, Jurnal (Pati: STAI M. Falah, 2012).
- <https://www.academia.edu/1063857/> di akses tanggal 19 April 2018. Adi Wibowo Octavianto, *Media Sosial dan Budaya Komunikasi Studi Kasus Penggunaan Media Sosial oleh Generasi Digital*.
- <https://itunes.apple.com/id/app/WhatsApp-messenger/> di akses Sabtu, 2 Nopember 2019 Appstore (WhatsApp inc. (2018). *WhatsApp Messenger*.
- <https://www.researchgate.net/publication/32032802>, Meilani Santoso, dkk. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*.
- <https://www.WhatsApp.com/about/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : **FAHMI, S.Hi**
- b. Tempat/Tgl. Lahir : Palirang, 26 April 1978
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : Pegawai Kementerian Agama Kab.Pinrang

2. IDENTITAS KELUARGA

Orang Tua

- Ayah : Abd. Rahim Dello
- Ibu : St. Sagenah, S.Ag

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. MI DDI Palirang tahun 1991
- b. MTs DDI Lil Banat Parepare tahun 1994
- c. MA DDI Lil Banat Parepare tahun 1997
- d. S1. IAIN Alauddin Makassar tahun 2002

4. RIWAYAT PEKERJAAN

- Pegawai Kementerian Agama Kab.Pinrang 2014 – sekarang

KUESIONER (ANGKET)

“PENGARUH PENGGUNAAN WHATSAPP TERHADAP ETOS KERJA PENYULUH AGAMA DI KABUPATEN PINRANG”

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan Masing-masing pernyataan memiliki 5 pilihan jawaban (pilihlah salah satu jawaban saja) yaitu :

SS : Sangat Setuju (5)
 S : Setuju (4)
 KS : Kurang Setuju (3)
 TS : Tidak Setuju (2)
 STS : Sangat Tidak setuju. (1)

2. Anda diminta untuk menjawab dengan jujur semua pernyataan dalam angket ini dengan memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban yang anda rasa paling sesuai dengan keadaan anda saat ini. Setiap pernyataan hanya boleh diisi 1 (satu) jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Bacalah dengan teliti dan usahakanlah agar setiap pernyataan dapat terjawab dan tidak ada pernyataan yang terlewat.
4. Perlu diketahui bahwa angket ini bukan merupakan satu ujian, jadi semua jawaban adalah benar dan tidak ada jawaban yang salah, bila jawaban tersebut sesuai dengan keadaananda yang sebenarnya.

B. IDENTITAS PENYULUH AGAMA ISLAM .

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Variabel X: Penggunaan WhatsApp

No	Uraian Variabel	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam proses berbagi informasi.					
2	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam proses optimalisasi pekerjaan.					
3	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam proses kegiatan.					
4	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam melakukan penyuluhan					
5.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam menyampaikan laporan pekerjaan.					
6.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam					

	menyampaikan dokumentasi pekerjaan.					
7.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam menyampaikan informasi pekerjaan yang sedang dilakukan.					
8.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam menyampaikan hambatan yang dihadapi dalam proses penyuluhan.					
9.	Penyuluh Agama Islam mampu menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi.					
10.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp sebagai media informasi penyuluhan.					
11.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi secara virtual.					
12.	Penggunaan WhasApp dapat dipakai berkomunikasi langsung dengan Penyuluh lain					
13.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp sebagai ajang silaturahmi antar penyuluh.					
14.	Penyuluh Agama Islam berdiskusi sesama penyuluh menggunakan WhatsApp.					
15.	Penyuluh Agama Islam melakukan kerjasama antar penyuluh menggunakan WhatsApp.					
16.	Penyuluh Agama Islam mampu melihat pekerjaan penyuluh lainnya dengan menggunakan WhatsApp.					
17.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam proses peningkatan wawasan pengetahuan penyuluh.					
18.	Penyuluh Agama Islam dalam penggunaan WhatsApp mampu meningkatkan kreatifitas dalam penyuluhan.					
19.	Penyuluh Agama Islam dalam penggunaan WhatsApp mampu meningkatkan inovasi kerja.					
20.	Penyuluh Agama Islam dalam penggunaan WhatsApp mampu meningkatkan kreatifitas berdasarkan dokumentasi pekerjaan penyuluh lainnya.					

Variabel Y: Etos Kerja Penyuluh Agama Islam

No	Uraian Variabel	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya bekerja sebagai Penyuluh Agama Islam adalah rahmat dari Allah Swt.					
2	Saya bekerja sebagai Penyuluh Agama Islam merupakan anugerah dari Allah Swt.					
3	Saya bangga dan bersyukur bekerja sebagai Penyuluh Agama Islam					
4	Saya mencoba untuk menuruti semua peraturan yang ada sebagai Penyuluh Agama Islam					
5	Saya bekerja dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan saya Penyuluh Agama Islam					
6	Saya mengemban tanggung jawab untuk melakukan tugas sebagai penyuluh agama Islam					
7	Setiap orang harus selalu melakukan pekerjaannya sebaik mungkin					
8	Siapapun yang mau bekerja keras untuk memiliki kesempatan yang baik untuk berhasil					
9	Kerja keras membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik					
10	Saya berusaha untuk datang bekerja lebih cepat dari waktu masuk kerja yang telah ditetapkan sebagai Penyuluh Agama Islam					
11	Saya bertanggung jawab untuk membuat laporan harian sebagai Penyuluh Agama Islam					
12	Saya merasa seakan-akan pekerjaan sebagai Penyuluh Agama Islam merupakan bagian dari hidup saya					
13	Melakukan pekerjaan sebagai Penyuluh Agama Islam sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.					
14	Saya memanfaatkan waktu kerja untuk melaksanakan pekerjaan sebagai Penyuluh Agama Islam di lembaga ini					
15	Adanya rasa puas bila saya mampu menyelesaikan pekerjaan Penyuluh Agama Islam dengan lebih cepat					
16	Sebagai penyuluh agama Islam mendorong saya menjadi kreatif					
17	Setiap orang harus selalu melakukan pekerjaannya sebaik mungkin					
18	Siapapun yang berdoa, dan berikhtiar serta mau bekerja keras akan berhasil					
19	Penyuluh Agama Islam adalah dakwah yang merupakan bentuk pelayanan kepada umat					
20	Saya selalu menjaga integritas dan tetap rendah hati selama menjadi Penyuluh Agama Islam					

Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
New Media Harold Lasswel (Variabel X)	Komunikator	1,2,3,4	3
	Pesan	5,6,7,8	3
	Komunikasi	9,10,11,12	2
	Media	13,14,15,16	4
	Efek/Dampak	17,18,19,20	4
	Jumlah		20
Etos kerja (Janson Sinamo) (Variabel Y)	Kerja adalah Rahmat/Syukur	1,2,3	3
	Kerja adalah Amanah/ Tanggung Jawab	4,5,6	3
	Kerja adalah Panggilan/Integritas	7,8,9	3
	Kerja adalah Aktualisasi/ Semangat	10,11	2
	Kerja adalah Ibadah/Kecintaan	12,13,14	3
	Kerja adalah Seni /kreatifitas	15,16	2
	Kerja adalah Kehormatan/Keunggulan	17,18	2
	Kerja adalah Pelayanan/Kerendahan hati	19,20	2
	Jumlah		20

Data Mentah Penelitian

Tabel Variabel X																					
No	Skor untuk Angket no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	86
2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	85
3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	83
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	83
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	81
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
7	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
8	4	4	4	2	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	80
9	4	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	87
10	5	5	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
11	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
12	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	85
13	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	81
14	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	89
15	5	4	3	3	3	5	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	3	78
16	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	90
17	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	91
18	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	78
19	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	81
20	4	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	79
21	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	79
22	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	81
23	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	87
24	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
25	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	78
26	5	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	80
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	76
28	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
29	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	83
																					2385

Tabel Variabel Y																					
No	Skor untuk item no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	96
2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	92
3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	89
4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
6	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	88
9	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	91
10	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	91
11	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	96
12	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	94
13	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	87
14	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	88
15	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	93
16	5	4	4	3	5	5	4	5	3	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	86
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	98
20	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	97
21	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	96
22	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	97
23	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	90
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	93
28	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	96
29	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	89
																					2674

Tabel Hasil Hitung Angket Variabel X: Penggunaan WhatsApp

No	Uraian Variabel	SS	S	KS	TS	STS
1	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam proses berbagi informasi.	14	15	-	-	-
2	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam proses optimalisasi pekerjaan.	7	19	3	-	-
3	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam proses kegiatan.	4	20	5	-	-
4	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam melakukan penyuluhan	6	13	9	1	-
5.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam menyampaikan laporan pekerjaan.	4	23	2	-	-
6.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam menyampaikan dokumentasi pekerjaan.	10	18	1	-	-
7.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam menyampaikan informasi pekerjaan yang sedang dilakukan.	9	18	2		
8.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam menyampaikan hambatan yang dihadapi dalam proses penyuluhan.		23	0		
9.	Penyuluh Agama Islam mampu menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi.	15	13	1		
10.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp sebagai media informasi penyuluhan.	9	19	1		
11.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi secara virtual.	3	25	1		
12.	Penggunaan WhasApp dapat dipakai berkomunikasi langsung dengan Penyuluh lain	10	17	2		
13.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp sebagai ajang silahturrahi antar penyuluh.	8	18	3		
14.	Penyuluh Agama Islam berdiskusi sesama penyuluh menggunakan WhatsApp.	3	23	3		
15.	Penyuluh Agama Islam melakukan kerjasama antar penyuluh menggunakan WhatsApp.	6	21	2		
16.	Penyuluh Agama Islam mampu melihat pekerjaan penyuluh lainnya dengan menggunakan WhatsApp.	3	26			
17.	Penyuluh Agama Islam menggunakan WhatsApp dalam proses peningkatan wawasan pengetahuan penyuluh.	5	23	1		
18.	Penyuluh Agama Islam dalam penggunaan WhatsApp mampu meningkatkan kreatifitas dalam penyuluhan.	2	23	4		
19.	Penyuluh Agama Islam dalam penggunaan WhatsApp mampu meningkatkan inovasi kerja.	4	21	4		
20	Penyuluh Agama Islam dalam penggunaan WhatsApp mampu meningkatkan kreatifitas berdasarkan dokumentasi pekerjaan penyuluh lainnya.	2	24	3		

Tabel Hitung Angket Variabel Y (Etos Kerja Penyuluh Agama Islam)

No	Uraian Variabel	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya bekerja sebagai Penyuluh Agama Islam adalah rahmat dari Allah Swt.	26	3	-	-	-
2	Saya bekerja sebagai Penyuluh Agama Islam merupakan anugerah dari Allah Swt.	27	2	-	-	-
3	Saya bangga dan bersyukur bekerja sebagai Penyuluh Agama Islam	17	12	-	-	-
4	Saya mencoba untuk menuruti semua peraturan yang ada sebagai Penyuluh Agama Islam	16	11	2	-	-
5	Saya bekerja dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan saya Penyuluh Agama Islam	20	9	-	-	-
6	Saya mengemban tanggung jawab untuk melakukan tugas sebagai penyuluh agama Islam	21	8	-	-	-
7	Setiap orang harus selalu melakukan pekerjaannya sebaik mungkin	20	9	-	-	-
8	Siapapun yang mau bekerja keras untuk memiliki kesempatan yang baik untuk berhasil	14	15	-	-	-
9	Kerja keras membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik	19	9	1	-	-
10	Saya berusaha untuk datang bekerja lebih cepat dari waktu masuk kerja yang telah ditetapkan sebagai Penyuluh Agama Islam	15	13	-	1	-
11	Saya bertanggung jawab untuk membuat laporan harian sebagai Penyuluh Agama Islam	19	10	-	-	-
12	Saya merasa seakan-akan pekerjaan sebagai Penyuluh Agama Islam merupakan bagian dari hidup saya	15	13	1	-	-
13	Melakukan pekerjaan sebagai Penyuluh Agama Islam sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.	22	7	-	-	-
14	Saya memanfaatkan waktu kerja untuk melaksanakan pekerjaan sebagai Penyuluh Agama Islam di lembaga ini	12	17	-	-	-
15	Adanya rasa puas bila saya mampu menyelesaikan pekerjaan Penyuluh Agama Islam dengan lebih cepat	19	10	-	-	-
16	Sebagai penyuluh agama Islam mendorong saya menjadi kreatif	9	20	-	-	-
17	Setiap orang harus selalu melakukan pekerjaannya sebaik mungkin	18	11	-	-	-
18	Siapapun yang berdoa, dan berikhtiar serta mau bekerja keras akan berhasil	14	15	-	-	-
19	Penyuluh Agama Islam adalah dakwah yang merupakan bentuk pelayanan kepada umat	20	9	-	-	-
20	Saya selalu menjaga integritas dan tetap rendah hati selama menjadi Penyuluh Agama Islam	21	8	-	-	-